

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK REMAJA MUSLIM DI DESA SALAMBUE
LINGKUNGAN I KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARDILAHTUL HASANAH
NIM. 2020100007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK REMAJA MUSLIM DI DESA SALAMBUE
LINGKUNGAN I KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ARDILAHTUL HASANAH
NIM. 2020100007**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
AKHLAK REMAJA MUSLIM DI LINGKUNGAN I
DESA SALAMBUE KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ARDILAHTUL HASANAH
NIM : 2020100007



Pembimbing I

Dr. Muhlisson, M.Ag
NIP. 197012282005011003

Pembimbing II

Agung Kaisar Siregar, M.Pd.
NIDN. 2008099105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Ardilahtul Hasanah

Padangsidempuan, 28/05/2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ardilahtul Hasanah yang berjudul, "*Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Muhlison, M. Ag.

NIP. 197012282005011003

PEMBIMBING II,



Agung Kaisar Siregar, M. Pd.

NIDN. 2008099105

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwasaya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardilahtul Hasanah
NIM : 20 201 00007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Saya yang Menvatakan,


ID250AMX306634795

Ardilahtul Hasanah
NIM. 20 201 00007

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardilahtul Hasanah
NIM : 20 201 00007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan" Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Menyatakan,



Ardilahtul Hasanah
NIM. 20 201 00007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ardilahtul Hasanah
NIM : 2020100007
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan

Ketua

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Lili Nur Indah Sari, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S. Ag., M. A
NIP. 19730108 200501 1 007

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 04 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49 / Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak
Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I
Kota Padangsidempuan
NAMA : Ardilahtul Hasanah
NIM : 2020100007

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 28 Mei 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ardilahtul Hasanah

NIM : 2020100007

Judul : Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsisimpulan

Banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan pendidikan dalam keluarga misalnya orang tua yang sangat sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan materi anak-anaknya, Waktu yang dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, bahkan sangat tidak tahu anak nya bergaul di lingkungan seperti apa yang mampu membuat anaknya jauh dari akhlak yang baik Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kondisi pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan? Untuk mengetahui pola asuh apa saja yang banyak digunakan orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua merupakan pola asuh otoriter, Serta kendala yang dialami orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I adalah pola asuh yang kurang tepat, karena umumnya orangtua menggunakan pola asuh otoriter . Adapun kesimpulannya adalah pemberian pola asuh yang tepat menjadi salah satu pendukung untuk membentuk anak yang berkepribadian yang baik dan terhindar dari akhlak yang buruk. Maka sebagai orangtua sangat penting mengetahui dan memahami pola asuh yang diterapkan pada anak.

Kata Kunci: *pola asuh, orangtua, akhlak remaja.*

ABSTRACT

Name : Ardilahtul Hasanah

Reg. Number : 2020100007

Thesis Title : *Parenting Style in Shaping the Morals of Muslim Adolescents in Salambue Village, Ward I, Padangsidempuan City*

Differences in parenting patterns in the family make each individual or child have different characteristics or morals in everyday life. Many factors cause the failure of education in the family, for example, parents who are very busy and work hard day and night in their lives to meet the needs of their families and their children's material, Time spent outside the home, away from family children, not having time to supervise their children's development, even very unaware of what kind of environment their children are socializing in that can make their children far from good morals. Salambue Village, Environment I, Padangsidempuan City is located in the southeast Padangsidempuan sub-district under the auspices of the Padangsidempuan City government. The formulation of the problem in this study is, How are the conditions of Parenting Patterns and the Condition of Muslim Adolescent Morals in Salambue Village, Environment I, Padangsidempuan City? What parenting patterns are widely used by Parents in Forming Adolescent Morals in Salambue Village, Environment I, Padangsidempuan City? The objectives to be achieved in this study are To find out the parenting patterns of parents in forming the morals of Muslim adolescents in Salambue Village, Environment I, Padangsidempuan City? To find out the obstacles of parents in forming the morals of Muslim adolescents in Salambue Village, Environment I, Padangsidempuan City? Qualitative research methods are often referred to as naturalistic research methods because the research is conducted in natural conditions (natural settings). Qualitative research is conducted in natural conditions and is of a discovery nature The results of the study indicate that the parenting pattern applied by parents is an authoritarian parenting pattern, and the obstacles experienced by parents in forming the morals of Muslim adolescents in Salambue Village, Environment I are inappropriate parenting patterns, because parents generally use authoritarian parenting patterns. The conclusion is that providing appropriate parenting patterns is one of the supporters for forming children with good personalities and avoiding bad morals. So as parents, it is very important to know and understand the parenting patterns applied to children.

Keywords: *parenting, parents, adolescent morals.*

ملخص البحث

الاسم	:أرديلهتول حسنة
رقم التسجيل	:٢٠٢٠١٠٠٠٠٧
عنوان البحث	:أنماط التربية الأبوية في تشكيل أخلاق المراهقين المسلمين في قرية سالامبو، الحي الأول، مدينة بادانجيسيمبوان

هناك العديد من العوامل التي تسبب فشل التربية في الأسرة، على سبيل المثال الآباء الذين ينشغلون كثيراً ويعملون ليل نهار في حياتهم لتلبية احتياجات أسرهم واحتياجات أبنائهم المادية، والوقت الذي يقضونه خارج المنزل، بعيداً عن الأسرة، وعدم وجود الوقت المتابعة نمو أبنائهم، وحتى عدم معرفة نوع البيئة التي يتواصل فيها أبنائهم مما قد يجعل أبنائهم بعيدين عن الأخلاق الحميدة. تقع قرية سالامبوي، البيئة الأولى، مدينة بادانجيسيديمبوان في منطقة جنوب شرق بادانجيسيديمبوان تحت رعاية حكومة مدينة بادانجيسيديمبوان. تتلخص مشكلة الدراسة في ما هي شروط أنماط التربية والظروف الأخلاقية للمراهقين المسلمين في قرية سالامبوي، البيئة الأولى، مدينة بادانجيسيديمبوان؟ ما هي أنماط التربية التي يستخدمها الآباء على نطاق واسع في تشكيل أخلاق المراهقين في قرية سالامبوي، البيئة الأولى، مدينة بادانجيسيديمبوان؟ الأهداف المراد تحقيقها في هذه الدراسة هي: معرفة أنماط التربية التي يتبعها الآباء في تشكيل أخلاق المراهقين المسلمين في قرية سالامبوي، البيئة الأولى، مدينة بادانجيسيديمبوان؟ للتعرف على العقبات التي تواجه الآباء في تشكيل الأخلاق لدى المراهقين المسلمين في قرية سالامبوي، البيئة الأولى، مدينة بادانجيسيديمبوان؟ غالباً ما يشار إلى طرق البحث النوعية باسم طرق البحث الطبيعية لأن البحث يتم إجراؤه في ظروف طبيعية (إعدادات طبيعية). وتشير نتائج الدراسة إلى أن نمط التربية الذي يتبعه الآباء هو نمط تربية استبدادي. بالإضافة إلى ذلك، فإن العوائق التي يواجهها الآباء في تشكيل أخلاق المراهقين المسلمين في قرية سالامبوي، البيئة الأولى، هي أنماط التربية غير المناسبة، لأن الآباء يستخدمون عمومًا نمطاً تربوياً استبدادياً. والخلاصة أن توفير نمط التربية الصحيح من الأمور التي تساعد على تكوين شخصية الطفل الصالحة وتجنب الأخلاق السيئة. لذا، من المهم جداً بالنسبة للآباء والأمهات أن يعرفوا ويفهموا أنماط التربية المطبقة على الأطفال.

كلمات دلالية: الأبوة والأمومة والوالدين وأخلاق المراهقين.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyangga. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul “**Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan.**”, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd. Sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.AG, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

6. Kepala unit pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Muhammad Husein Lubis dan Ibunda Siti Aminah Sirgar serta Ayunda Adilah Nurazani, Ayunda Husni Sri Bintang, dan Adik laki-laki satunya Miftah Maulidan Rizki, dan yang paling berharga saya tujukan untuk Almh. Nenek Masdina Nasution yang ikut membersamai walaupun hanya sampai disemester 3, dan Kakek Nirwan Lubis yang senantiasa memberikan doa terbaik dan dukungannya, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan PAI angkatan 2020, Yuli Anna Hsb, Nur Hasanah Siregar, Nur Adinda, Yuni Sartika Pohan, dan teman-teman dikampung halaman yang selalu ikut memberikan supportnya yaitu: Wafiq Azizah, Patimah Aslam, Riska Ruqayyah dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi semangat kepada penulis serta

berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal _Alamin.

Padangsidempuan, 2025
Penulis

ARDILAHTUL HASANAH
2020100007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKSI	
DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Pola Asuh Orangtua	15
a. Pengertian pola asuh	15
b. Pengertian orangtua.....	17
c. Macam-macam pola asuh	20
d. Konsep pola asuh dalam islam.....	28
2. Akhlak.....	29
a. Pengertian akhlak	29
b. Jenis-jenis akhlak	34
c. Metode pembentukan akhlak remaja.....	37
3. Remaja	40
a. Pengertian remaja	40
b. Masa remaja	41
B. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	47
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Desa Salambue.....	56
2. Letak Geografis.....	57
3. Sarana dan Prasarana	59
4. Visi dan Misi.....	59
5. Struktur Organisasi	59
B. Temuan Khusus	60
1. Kondisi Pola Asuh Orangtua dan Kondisi Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidiimpuan	60
2. Pola Asuh Yang Banyak Digunakan Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidiimpuan	72
C. Analisis Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama-nama Remaja di Desa Salambue Lingkungan I.....	50
Tabel 3.2	Nama-nama Orangtua di Desa Salambue Lingkungan I.....	50
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Pemerintah di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan Tenggara.....	59
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana di Desa Salambue Lingkungan I.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan perilaku yang sangat penting dalam ajaran Islam, hal ini dikarenakan akhlak memberikan landasan dasar tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Dengan demikian, jelas bahwa misi Rasulullah Saw untuk memperbaiki akhlak manusia. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan, sehingga misi pertama diterapkan Rasulullah Saw adalah menanamkan nilai akhlak baru kemudian beliau menanamkan nilai-nilai ibadah yang pada akhirnya dapat membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa dan mampu mensyukuri berbagai nikmat Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Maka pembinaan akhlak remaja harus diperhatikan apalagi di masa sekarang ini yang benar-benar membutuhkan peran aktif orang tua agar terbentuk remaja yang mempunyai akhlak yang baik.

Anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya, apabila anak diajar dan dibiasakan pada kebaikan, maka anak akan tumbuh pada kebaikan itu dan akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Anak pada sisi lain juga merupakan amanat untuk diasuh, dibesarkan dan dididik sesuai dengan tujuan kejadiannya yaitu “mengabdikan kepada Sang Pencipta”. Orang tua yang tidak dapat melaksanakan kewajibannya, kemungkinan anak akan menjadi

fitnah, kata “fitnah” memiliki makna sangat negatif seperti: beban orang tua, beban masyarakat, sumber kejahatan, permusuhan, perkelahian dan sebagainya.¹

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya serta memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap terselenggaranya pendidikan. Bahkan di tangan orang tuanyalah pendidikan anak ini dapat terselenggara. Orang tua memikul beban tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak. Orang tua tidak dapat melepaskan begitu saja beban ini kepada orang lain, dengan jalan menyerahkan tugas ini kepada sekolah atau pemimpin-pemimpin masyarakat. Sekolah dan pemimpin masyarakat hanya menerima limpahan tugas dari orang tua saja, tetapi di luar dari limpahan tersebut orang tua masih memiliki tanggung jawab yang besar bagi pendidikan anaknya.

Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata (*qurrata a'yun*), sumber kebahagiaan, dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis, dan menyenangkan, sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa, karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup, dan tumpuan di masa depan. Setiap anak terlahir dalam

¹ Ulin Nafiah, Hani Adi Wijono, and Nurul Lailiyah, “Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Volume 1, No. 2, 2021, hlm, 156. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

keadaan yang suci kedua orangtuanyalah yang menentukan anak-anaknya menjadi apa di masa depan. Seperti hadist berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).

Keberadaan anak yang digambarkan dalam hadist tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

Dengan demikian jelas bahwa orangtua memberikan kontribusi besar dalam mendidik anaknya, dengan membimbing, mengarahkan, mengawasinya dan mengamatinya. Karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya secara penuh di lingkungan rumah tangga, bahkan menjadi tumpuan hidupnya, karenanya sangat diperlukan pola asuh yang tepat dalam mendidik mereka, sehingga anak-anak memiliki kepribadian yang baik.²

² Diyah Mayarisa & Aulia Urrahmah, "Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak", *Fitra*, Volume 4, No. 1 (2018): hlm 1.

Sehat Sultoni mengatakan bahwa ada beberapa peran orangtua dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Peran biologis

Yang dimana peran biologis ini sangat penting dalam kelangsungan hidup dan perkembangan anak, baik hal nya dalam menghasilkan keturunan, memberikan ASI, mengandung dan melahirkan anak.

2. Peran psikologis

Orangtua lebih menyayangi anaknya sendiri dibandingkan dengan dirinya sendiri. Membentuk kepribadian anak mereka melalui interaksi mereka sendiri dan orangtua memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak-anaknya.

3. Peran filosofis

Orangtua selalu berfikir ke depan demi kesuksesan anak-anak nya dan rela banting tulang demi kesuksesan nya, mampu membantu anak-anak mereka dalam membentuk pandangan yang luas dan memiliki pemikiran yang logis.

4. Peran epistemologi

Orangtua berperan penting dalam membentuk keyakinan, pola pikir, dan perilaku anak. Secara tidak langsung orangtua mengajarkan anak tentang bagaimana cara berpikir yang luas dan kritis.

Pola asuh orangtua memegang peran penting dalam perkembangan moral dan karakter remaja, terutama dalam konteks akhlak bagi remaja Muslim. Masa remaja adalah fase kritis dalam kehidupan seseorang, di mana mereka mulai mencari identitas diri dan sering kali mengalami berbagai tantangan dalam

membentuk moralitas dan perilaku. Dalam Islam, akhlak yang baik adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena ini merupakan cerminan dari keimanan dan kedekatan seseorang kepada Tuhan.

Mewujudkan anak yang baik dan berkualitas adalah tanggung jawab orang tua. Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Karena itu orang tua wajib memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata (*qurrata a'yun*), sumber kebahagiaan, dan belahan hati manusia di dunia ini. Keberadaan anak dalam suatu keluarga menjadikan keluarga itu terasa hidup, harmonis, dan menyenangkan, sebaliknya ketiadaan anak dalam keluarga menjadikan keluarga tidak berarti apa-apa, karena kehilangan salah satu ruh yang dapat menggerakkan keluarga itu. Di mata seorang bapak, anak akan menjadi penolong, penunjang, pemberi semangat, dan penambah kekuatan. Di mata seorang ibu, anak menjadi harapan hidup, penyejuk jiwa, penghibur hati, kebahagiaan hidup, dan tumpuan di masa depan. Al Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagaimana harta. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an.

Surat At Tahrim 6 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya*

*adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³

Ayat ini mengingatkan bahwa keluarga hendaknya saling memperhatikan, menjaga keluarga masing-masing dengan melarang mereka melakukan apa yang dilarang dalam islam, memerintahkan mereka untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, jangan keras kepala dan berlaku baik lah dalam keluarga. Lakukan apa yang Allah SWT, katakan.

Berdasarkan ayat di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dipikul kepada orangtua yaitu orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan sebagai pelindung keluarga, sehingga anak diharapkan menjadi generasi-generasi sesuai dengan tuntutan agama Islam. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, oleh karenanya baik buruk lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak adalah kedua orangtua.⁴

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial,

³ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017).

⁴ Nurul Alfiah, "Pembentukan Akhlak Remaja Melalui Keluarga," *Tarbiyah Islamiyah*, Volume 7, No. 1, 2017, hlm 39.

keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.⁵

Selanjutnya pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau men-dewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.

Pada umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana masing-masing anggota keluarga saling membutuhkan dan saling mem-pengaruhi. Orang tua mempunyai peranan utama dan pertama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya.⁶

Pada dasarnya pola asuh pada suatu keluarga berbeda-beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perbedaan pola asuh dalam keluarga tersebut yang membuat setiap individu atau anak itu memiliki karakteristik atau akhlak yang berbeda-beda pula di dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara anak dan orang tua serta adanya kehangatan yang membuat anak diterima

⁵ Moh. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Cetakan Ketiga, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2023, Hal 17

⁶ Uswatun Hasanah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Elementary*, Volume 2, No. 2, 2016, hlm 72.

oleh orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan anak terutama dalam hal akhlak, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Selain itu, dari merekalah seorang anak mula-mula menerima pendidikan, serta mampu menghayati suasana kehidupan religius dalam kehidupan keluarga yang akan berpengaruh dalam perilakunya sehari-hari. Yang merupakan hasil dari bimbingan orang tuanya agar menjadi anak yang berakhlak mulia, budi pekerti yang luhur yang berguna bagi dirinya, demi masa depan keluarga, agama, bangsa dan negara.⁷

Banyak faktor yang menjadi penyebab gagalnya pendidikan dalam keluarga misalnya orang tua yang sangat sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan materi anak-anaknya, Waktu yang dihabiskan di luar rumah, jauh dari anak keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, bahkan sangat tidak tahu anaknya bergaul di lingkungan seperti apa yang mampu membuat anaknya jauh dari akhlak yang baik.⁸

Orangtua melalui tindakan dan melalui contoh mempengaruhi perkembangan gender anak-anak mereka. Ibu dan ayah secara psikologis adalah penting bagi perkembangan gender anak-anak. Ibu-ibu secara lebih konsisten diberi tanggungjawab atas pengasuhan dan perawatan fisik, ayah lebih cenderung terlibat dalam interaksi yang bersifat permainan dan diberi tanggungjawab untuk

⁷ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 4, No. 1, 2018, hlm. 68. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.

⁸ Erfan Refansyah, Aep Saeppudin, and Ikin Asikin, "Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Akhlakul Kharimah Remaja Pada Keluarga Pedagang Di Kelurahan Ciroyom Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Volume 4, No. 1, 2024, hlm 282. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12235>.

menjamin bahwa anak laki-laki dan anak perempuan menyesuaikan diri dengan norma-norma kebudayaan yang ada. Dana apakah ayah lebih atau tidak lebih berpengaruh terhadap anak-anak, yang pasti adalah bahwa ayah lebih terlibat dalam pensosialisasian anak laki-laki daripada anak perempuan. Ayah memainkan suatu bagian yang sangat penting di dalam perkembangan peran gender mereka lebih cenderung daripada ibu-ibu untuk bertindak berbeda terhadap anak laki-laki dan perempuan dan dengan demikian memberi banyak sumbangan bagi perbedaan di antara gender.⁹

Orangtua tampak mempunyai masalah dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan. Karena orangtua hanya mengandalkan pendidikan formal saja, sesudah di rumah orangtua hanya berdiam diri tanpa memperhatikan akhlak remaja di rumah maupun di luar rumah. Orangtua jarang memberikan penerangan-penerangan tentang pendidikan akhlak terhadap anak mereka, orangtua hanya memberikan biaya sekolah anak saja. Istilahnya “yang penting anak itu mau sekolah”.

Orangtua harus juga melatih remaja untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan tuhan. Di samping praktek ibadah, remaja juga harus dibiasakan berperilaku sopan, baik dengan keluarga maupun orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan agama Islam. Orangtua turut membentuk keimanan remaja, dan mempersiapkan moral, spiritual dan sosial remaja melalui

⁹ Asriana Harahap, “(Pada Anak Usia Sekolah Dasar),” *Keperawatan Priority* 6 (2023): 103–10, <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/2948>.

pendidikan dan nasehat. Karena apa yang dilakukan orangtua otomatis remaja juga mengikuti apa yang dilakukan oleh orangtua remaja.

Realita di lapangan juga menunjukkan bahwa umumnya orangtua kurang melakukan pembinaan dan kontrol terhadap perilaku remaja. Padahal, orangtua sebagai penanggung jawab penuh terhadap masa depan anggota keluarga memiliki peran dan perhatian khusus dalam membentuk akhlak remaja pada masa-masa rentan seperti dari balita, SD, SMP, SMU dan sampai ke perguruan tinggi. Maka dalam hal ini, peran dan tanggung jawab orangtua sangat besar dalam keluarga untuk mencegah remaja terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang dari syari'at islam.

Observasi awal yang penulis lakukan di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan terhadap remaja di Desa Salambue Lingkungan I sangat rendah, masih banyak dari remaja yang melakukan hal-hal buruk seperti mencuri, merokok, mabuk-mabukan dan dalam berkata masih kurang sopan apalagi terhadap orang-orang yang lebih dewasa dari mereka. Yang peneliti amati yang dimana para remaja ini seharusnya diberikan kasih sayang, komunikasi yang baik agar mereka mampu melakukan hal-hal yang positif seperti sholat, mengaji dan saling berbagi. Namun, dikarenakan banyaknya orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan anak-anaknya, tingkah laku dan pergaulan anak mereka ketika di dalam rumah dan luar rumah berbeda sehingga mereka berani melakukan hal-hal yang tidak baik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan luasnya permasalahan yang ada, keluasan cakupan penelitian dibatasi dengan pembatasan lokasi penelitian, yakni:

1. Penelitian ini dibatasi lokasinya, hanya pada Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.
2. Penelitian ini dibatasi lingkup penelitian hanya pada orang tua yang anaknya masih remaja yang berumur 15-18 tahun.
3. Penelitian ini dibatasi pada penelitian subyek yaitu keterlibatan orangtua dalam membentuk akhlak anak-anak mereka.

C. Batasan Istilah

1. Pola Asuh Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa kata pola memiliki arti sebagai berikut: sistem, model, contoh, bentuk (struktur) yang tetap. Pola juga dapat diartikan system atau cara kerja. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas/asrama atau juga pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan pola asuh adalah metode yang digunakan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi individu yang matang secara sosial.¹⁰

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupan sejak anak masih kecil hingga dewasa. Orang

¹⁰ Aisah Nur Atikah, Pola Asuh Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak, (Eureka Media Aksara: Bojongsari, 2023), Hlm.13.

tua juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun sosialnya, orang tua yang dimaksud disini ialah orang tua kandung.¹¹

2. Akhlak

Akhlak menurut para ahli berbeda pendapat, menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak dalam artian bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka Kebiasaannya itu disebut akhlak. Dalam al Mu'jam al Wasit definisi akhlak disebutkan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macammacam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak dapat dikatakan pokok ajaran islam di samping akidah dan syariat karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Perbuatan yang baik maupun yang buruk merupakan manifestasi akhlak seseorang dimana tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi aspek-aspek secara sadar maupun tidak sadar dapat membentuk pribadinya sehingga terwujud dalam suatu kebiasaan.¹²

3. Remaja

Remaja bahasa aslinya disebut dengan “*adolescane*”, berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya adalah “tumbuh untuk mencapai kematangan”, dengan periode perkembangan yang terjadi pada remaja antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan, baik itu secara

¹¹ Yenti Arsini, dkk, “Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak”, *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies) Volume 3. Nomor 2, 2023.* Hlm. 38.

¹² Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm 1.

biologis, kognitif maupun secara sosioemosional. Pertumbuhan remaja cepat membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja itu sendiri.¹³

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi Pola Asuh Orangtua dan Kondisi Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?
2. Pola asuh apa saja yang banyak digunakan Orangtua dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi Pola Asuh Orangtua dan Kondisi Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?

F. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat penelitian, pertama teoritis dan yang kedua praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dan orangtua mengenai peran pola asuh dalam pembentukan akhlak remaja muslim.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi orangtua muslim dalam memilih dan menerapkan pola asuh yang efektif untuk membentuk akhlak anak-anak mereka.

¹³ Heni Kristiani, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm, 108.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III, Peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian, berisi tentang temuan umum, temuan khusus, dan analisis hasil penelitian.

Bab V, Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola berarti gambaran yang dipakai untuk memberi contoh. Sedangkan asuh berarti menjaga, merawat, mendidik anak kecil atau memimpin, membantu, melatih supaya dapat berdiri sendiri. pola asuh dapat diartikan sebagai interaksi antara dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dan anak. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua dalam mengontrol perilaku anak. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ayah dan ibu.

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir anak melalui pemahaman terhadap konsep, penyesuaian dan kemampuan menyelesaikan permasalahan.¹

¹ Siti Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Berdasarkan Gender", Vol. 13 No.1 Juni 2021, Hlm. 68-69.

Gunarso mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak, berinteraksi, mendidik, dan membimbing anak sebagai suatu aktivitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anak.

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi *genetic* yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari. Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) orang tua dalam mengasuh atau memelihara anak-anaknya bisa dalam bentuk sikap atau tindakan verbal maupun non verbal secara substansial sangat berpengaruh terhadap potensi diri anak dalam aspek intelektual, emosional maupun kepribadian, perkembangan social dan aspek psikis lainnya.

Semua orang tua pasti menghendaki anak-anaknya sesuai dengan kehendak orang tuanya, untuk itulah sejumlah ekspresi atau sejumlah bentuk asuhan, didikan dan bimbingan dilakukan orang tua semaksimal mungkin agar anak kelak sesuai dengan harapan mereka. Sadar atau tidak, dalam praksisnya berbagai ekspresi (pola asuh) itu sering terjadi penyimpangan atau bahkan terjadi kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga bisa berdampak pada perkembangan kepribadian anak yang *positif* maupun *negative*.

Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap objektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

b. Pengertian orangtua

Orangtua adalah pihak yang harus mengetahui dengan baik kapan dan bagaimana anak belajar dengan baik. Komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu bagian hasil ikatan pernikahan yang sah bisa membentuk keluarga merupakan orang tua.² Pengertian orangtua juga dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan orang tua dalam arti khusus. Orangtua dalam arti umum ialah orangtua (dewasa) yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak-anaknya yang termasuk dalam pengertian ini ialah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Pengertian orangtua dalam arti khusus ialah orang tua hanyalah ayah dan ibu.³

Orangtua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak didalam kehidupan keluarga. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, istilah orangtua di artikan dengan “ ayah dan ibu kandung, atau orang yang dianggap orang tua atau yang dituakan atau orang-orang yang di segani

² Wiwi Nofianti and Hasil Belajar,”Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2, 2022, hlm 19.

³ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, .hlm 192.

yang dihormati di kampung”.⁴ Mendapat sebutan sebagai orang tua di era sekarang tentu harus melalui proses pernikahan yang sesuai dengan agama dan hukum yang berlaku. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing akhlak remajanya, dimulai dari upayanya membimbing dan mendidik remajanya. Oleh karena itu, pendidikan pertama seorang anak berlangsung di dalam keluarga dan tidak dapat dibimbing dengan baik tanpa adanya bimbingan moral dari orang tua. Tingkah laku ataupun yang dicontohkan oleh orangtua merupakan metode orangtua dan pembentukan kepribadian anaknya sendiri.⁵

Orang tua sebaiknya memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian serta pendidikan anak-anaknya karena peran orang tua sangatlah penting dalam tumbuh kembang pendidikan bagi mereka. Biasanya orang tua mampu memberikan kebutuhan materi tapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Karenanya anak akan berkembang bukan dengan pola yang hendak dituju tetapi berkembang dengan sendirinya. Anak dibiarkan tumbuh tanpa norma baik agama maupun masyarakat, tidak ada kepastian pada diri seorang anak bagaimana seharusnya ia bertindak atau bagaimana ia harus bersikap karena mereka

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, KBBI Online, 2017.

⁵ Napsen Efendi, “Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orangtua Siswa MTS Muhammadiyah Kabupaten Seluma, *Jurnal An-Nizom*, Vol.2, No. 3, Desember 2017, hlm.601

tidak pernah mendapat bimbingan dari orang tuanya. Situasi seperti ini biasa disebut dengan *miss educated*.⁶

Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya Sehingga ia akan menjadi generasi-generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasike generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasiyangkuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya. Dengan memenuhi hak anak atas pendidikan diharapkan akan menjadi generasi yangkuat yang dapat mewariskan kekuatan pada generasi berikutnya.⁷ Dan menurut peneliti disini bahwasanya orangtua adalah 2 orang yaitu ayah dan ibu yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya.

Orang tua memiliki peran memberikan perhatian dan bimbingan pada setiap kegiatan anak dan mengawasi serta memperhatikan mental dan social anak, di arahkan dengan penuh kesadaran dan intensif kepada anak baik dalam bentuk sikap maupun perbuatan terhadap anak. Orang tua yang baik adalah mereka yang bisa menjadi sahabat sekaligus tauladan yang baik

⁶ Dania Riski Rahayu et al., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–92, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.

⁷ Yenti Arsini, Maulida Zahra, and Rahmadani Rambe, "Pentingnya Peran Orang tua Terhadap Perkembangan Psikologi Anak", *MUDABBIR Journal Research and Educations Studies* 3, no. 2 (2023) :36-49, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.369>.

bagi anaknya sendiri. Karena sikap bersahabat dengan anak mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi sikap dan jiwanya. Sebagai seorang sahabat, tentu orang tua perlu menyediakan waktu untuk anak, yakni menemaninya dalam keadaan suka maupun duka, dan menjadi tempat berbagi dalam memilih teman yang baik dan tidak baik.

c. Macam-macam pola asuh

1) Pola asuh otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya pada diri sendiri sehingga menutup katup musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman.⁸

Adapun dampaknya Orang tua menerapkan pola asuh otoriter ini ketika berinteraksi dengan anaknya, orang tua memberikan instruksi yang tegas kepada anaknya tanpa ada perlawanan dari anak itu sendiri, namun jika instruksi yang diberikan positif maka akan berdampak baik bagi anak, namun jika anak menerima arahan yang negatif maka akan berdampak buruk bagi anak dalam pergaulan sehari-hari.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, PT Rineka Cipta, Jakarta: 2014. Hal 60

2) Pola asuh permisif

Gaya pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan pada anak, tidak banyak mengontrol dan membiarkan anak leluasa menyesuaikan diri. Adapun dampaknya sebagai berikut:

- a) Anak terbiasa belajar karena ada komunikasi antara ibu dan anak.
- b) Berdampak pada disiplin dalam belajar.
- c) Dapat membantu anak mencapai keinginannya melalui dorongan orang tua.
- d) Pola Asuh Demokratis

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah hak dan kewajiban orang tua dan anak sama dalam semangat saling melengkapi, dimana anak mempunyai komunikasi yang terbuka antara ibu dan anak untuk membentuk kepribadian anak, terjadi pertukaran pendapat antar Ibu dan anak. Orang tua dan anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan sendiri perilakunya agar disiplin.⁹

Adapun dampaknya pada model pola asuh ini, orang tua mempunyai sedikit kendali terhadap anak, orang tua tidak memarahi atau memperingatkan jika anak melakukan sesuatu yang merugikan dirinya atau keluarganya, dengan sedikit bimbingan pendidikan dan sering memanjakannya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa cara orang tua

⁹ Deliati, Siti Nurrahdiyah Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi Dalam Strategi Pembelajaran*, (Medan: APPTIMA, 2022), hlm. 28

membesarkan anak juga akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Apabila pola asuh orang tua dapat mengembangkan kepribadian anaknya, maka akan berdampak positif bagi anak. Namun jika seorang anak dibesarkan dengan cara yang tidak mengembangkan kepribadiannya, maka akan berdampak buruk bagi anak tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam pengasuhan anak, telah dijelaskan di atas bahwa orang tua hendaknya memberikan contoh yang baik, berkomunikasi dengan baik kepada anak dan menanamkan sikap religius pada anak sejak dini.

4) Pola asuh Otoritatif (*authoritative parenting*)

Gaya pengasuhan otoritatif juga disebut sebagai gaya pengasuhan tegas, demokratis, dan fleksibel. Ada juga yang menyebutnya sebagai gaya pengasuhan yang seimbang. Gaya pengasuhan otoritatif ditandai dengan pendekatan yang berpusat pada anak. Orang tua dalam hal ini lebih banyak memberikan dorongan kepada anak untuk mandiri dengan tanpa mengabaikan batas dan pengendalian pada tindakan-tindakannya.¹⁰

Anak yang diasuh dengan cara ini memiliki keceriaan, bisa mengendalikan diri dengan baik dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi. Ia juga mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya, bekerja sama dengan orang dewasa, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

¹⁰ Maimun, “*Psikologi Pengasuhan Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*”, (Mataram: Sanabil, 2018), hlm. 50.

Pendidikan orangtua memiliki dampak yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai dampak yang positif di mana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan insentif kepada anak untuk mendapat, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pendidikan bagi manusia. Ayah sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing istri dan anak-anaknya serta anggota keluarga lainnya agar tidak gagal di dalam mencapai tujuan pendidikan, apabila terjadi sebuah kegagalan di dalam keluarga maka akibat kesalahan itu seorang ayah sebagai pembimbing akan terancam neraka.

Banyak faktor yang menjadi penyebab gagalnya pendidikan dalam keluarga misalnya orang tua yang sangat sibuk dan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan materi anak-anaknya, waktu yang dihabiskan di luar rumah, jauh dari anak keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, bahkan sangat tidak tahu anak nya bergaul di lingkungan seperti apa yang mampu membuat anaknya jauh dari akhlak yang baik.¹¹

5) Pola Asuh Orangtua yang Berpengaruh Pada Anak

Dari beberapa definisi pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara atau strategi yang digunakan orangtua dalam

¹¹ Erfan Refansyah, Aep Saepudin, and Ikin Asikin, "Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Akhlakul Kharimah Remaja Pada Keluarga Pedagang Di Kelurahan Ciroyom Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Volume 4, No. 1, 2024, hlm 282. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12235>.

mengasuh dan mendidik anak dengan tujuan membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut orangtua sehingga anak mampu diterima oleh masyarakat. Menurut Rifa Hidayah ada 3 pola asuh orang tua yang berpengaruh pada anak, yaitu:

a) Pola asuh autoritatif

Pola pengasuhan ini memprioritaskan kepentingan anak dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri, namun mereka tidak ragu-ragu mengendalikan anak. Hal ini dapat membimbing anak untuk mandiri dan independen.

b) Pola asuh penyabar atau pemanja

Segala sesuatunya justru berpusat pada kepentingan anak, sedangkan para orang tua tidak mengendalikan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan kepribadian anak. Anak-anak akan tumbuh dengan kepribadian kurang matang secara sosial (manja), *impulsive*, mementingkan diri dan kurang percaya diri (cengeng)

c) Pola asuhan dengan hadiah

Yang dimaksud disini adalah jika orang tua mempergunakan hadiah yang bersifat material atau suatu janji ketika menyuruh anak berperilaku seperti yang diinginkan. Uraian di atas dapat di ringkaskan bahwa pola asuh sebagai cara mendidik anak yang baik adalah yang menggunakan pola demokratis, tetapi tetap mempertahankan prinsip-prinsip nilai yang universal dan absolute terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam karena berpengaruh terhadap perilaku

keagamaan anak. Konteks kultur Islam Indonesia, maka pengasuhan orang tua berdampak terhadap sosialisasi anak-anak di dalam struktur keluarga yang bervariasi dan berdasarkan nilai-nilai kultur Islam Indonesia.

6) Pola asuh positif

Perlakuan orangtua kepada anak-anaknya yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakan orangtua yang berdampak baik bagi perkembangan kepribadian/kemandirian anak, yang tampak pada pola asuh orangtua: *reasonable, encouraging, concistent, peace making, caring, relaxed, dan responsible*. Dampaknya: *Reasonable parents*, memberikan alasan logis, menimbulkan rasa percaya diri tinggi; *Encouraging parents*, mendorong dan melakukannya sendiri, menimbulkan harga diri yang tinggi.; *Concistent parents*, menjaga/ memelihara ucapan dan tindakan yang sama pada situasi dan kondisi yang sama, membuat anak menjadi tegas, tangguh, percaya kepada kemampuan diri, memberikan tauladan yang baik, membuat anak berperilaku baik dan meniru dengan suka rela, tanpa tekanan, memperhatikan dan mendengar ungkapan perasaan anak dapat membangkitkan kepercayaan dan harga diri yang tinggi, memberikan kebebasan kepada anak dalam bertindak, sehingga anak merasa dihargai, memberi kepercayaan dan kebebasan, sesuai dengan kebutuhan anak, membelajarkan anak berani menanggung eisiko dari suatu perbuatan yang dilakukannya.

7) Pola asuh negatif

Perlakuan orangtua yang dapat dikenali melalui ucapan dan tindakannya yang berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian atau kemandirian anak, tampak dalam pola asuh orangtua. Dampaknya, cenderung menjadi anak penurut, berbuat berdasar perintah, menjadikan anak takut mengambil keputusan sendiri dan tidak mandiri, cenderung menjadi tidak berdaya, tidak percaya diri, penurut dan tidak mandiri.¹²

8) Pola Asuh *Authoritharian*

Gaya yang membatasi, menghukum, memandang pentingnya kontrol dan kepatuhan tanpa syarat. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka, menerapkan batas dan kendali yang tegas kepada anak dan meminimalisir perdebatan verbal serta memaksakan aturan secara kaku tanpa menjelaskannya, dan menunjukkan amarah kepada anak. Cenderung tidak bersikap hangat kepada anak. Anak dari orang tua otoriter seringkali tidak bahagia, ketakutan, minder ketika membandingkan diri dengan orang lain, tidak mampu memulai aktivitas, memiliki kemampuan komunikasi yang lemah.

9) Pola Asuh *Authorithative*

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau

¹² Kustiah Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak," *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3 (2016): 152, <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>.

pemikiran-pemikiran. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat, mendorong anak untuk mandiri namun menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Mereka mencintai dan menerima, tetapi juga menuntut perilaku yang baik, dan memiliki keinginan untuk menjatuhkan hukuman yang bijaksana dan terbatas ketika hal tersebut dibutuhkan.

Tindakan verbal memberi dan menerima, orang tua bersikap hangat dan penyayang kepada anak, menunjukkan dukungan dan kesenangan kepada anak. Anak yang memiliki orang tua *authorithative* bersifat ceria, bisa mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa, dapat mengatasi stres dengan baik.

10) Pola Asuh *Permissive*

Gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol., membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan. Anak menerima sedikit bimbingan dari orang tua, sehingga anak sulit dalam membedakan perilaku yang benar atau tidak serta orang tua menerapkan disiplin yang tidak konsisten sehingga menyebabkan anak berperilaku agresif. Anak yang memiliki orang tua *permissive* kesulitan untuk mengendalikan perilakunya,

kesulitan berhubungan dengan teman sebaya, kurang mandiri dan kurang eksplorasi.¹³

d. Konsep Pola Asuh Dalam Islam

Konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga. Nashih Ulwan mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengarah pada pola pendidikan yang berpengaruh pada pendidikan terhadap anak, yaitu:

1) Pola Asuh yang Bersifat Keteladanan

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Anak adalah peniru dalam tingkah laku orang-orang terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi karakter dirinya. Orang tua sebagai teladan bagi anaknya hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya, karena keteladanan yang baik merupakan keharusan dalam pendidikan.

2) Pola Asuh yang Bersifat Nasehat

Pola asuh yang bersifat nasehat ini di dalamnya mengandung beberapa hal yaitu ajakan yang menyenangkan, metode cerita yang disertai dengan perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasehat.

¹³ Rifqi Fauzi, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi : Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 1 (2023): 64–88, <http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI HJR - UINSU MeDAN.pdf>.

Sebagai orang tua dalam memberikan nasihat harus dengan bijak dan jangan sampai lalai. Lalai yang dimaksud di sini adalah tidak bisa memberi nasihat secara bijak, adil dan proporsional.

3) Pola Asuh dengan Perhatian atau Pengawasan

Meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap anak. Pemberian hadiah konsepnya hampir sama dengan memberikan pujian.¹⁴

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak bentuk jamak dari *alkhuluq* atau *alkhulq* yang secara etimologi berarti: tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Al ghazali mendefinisikan akhlak sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab, yaitu *jama’* dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistic diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalafa*” atau “*khalqun*”, artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan,

¹⁴ Nafiah, Ulin, Hani Adi Wijono, and Nurul Lailiyah. “Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 156–74. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, Cetakan Pertama, Perdana Mulya Sarana Medan, 2022. Hal 136

tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*” artinya diciptakan.¹⁶

Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk berbuat tanpa melalui proses berpikir dan pemahaman. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat dipahami bahwa kata “*akhlak*” sebenarnya jamak dari “*khuluqun*”, artinya tindakan. Kata “*khuluqun*” sepadan dengan kata “*khalqun*”, artinya kejadian dan kata “*khaliquun*”, artinya pencipta dan kata “*makhluqun*”, artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antara khaliq dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.

Akhlak berarti melibatkan alam bawah sadar. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu akhlak yang berarti, harus melibatkan kajian psikologis/psikoanalisis tentang alam bawah sadar. Menurut Muhammad Abduh, ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Ilmu akhlak juga membahas perilaku-perilaku tercela dan cara mendidik manusia untuk berhenti melakukannya. Ilmu akhlak tersirat dalam alQuran, hadis, *atsar* sahabat dan *tabi'in*. Maka secara teologis ada empat sumber kajian ilmu akhlak.¹⁷

¹⁶ Selamet Rohayati et al., “Emotional Quotient,” *Encyclopedia of the Sciences of Learning* 3, no. 1 (2012): 1133–1133, https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_3963.

¹⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, “Dimensi Akhlak Dalam Shalat,” *Telaah Teologis-Filosofis* XVII, no. 2 (2012): 12.

Sehat Sultoni mengemukakan ada beberapa istilah yang mirip bahkan sebagian dinilai sama dengan karakter, yaitu moral, etika, akhlak, adab, budi pekerti, dan sopan santun. Dua istilah yang terakhir mutlak bahasa Indonesia. tiga istilah yang pertama dikenal dalam bahasa Inggris. Dua istilah yang kedua dikenal dalam bahasa Arab. (alenia pertama, kalimat yang salah semua diganti dengan kalimat yang benar. Walaupun semua istilah tersebut ada persamaannya, tetapi perlu juga dilihat perbedaannya atau lebih tepat penekanan-penekannya (aksentuasi).¹⁸

Akhlak adalah karakter yang dimiliki manusia sejak ia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Saat manusia dilahirkan, kondisinya ibarat kertas putih yang kosong. Jika ia diisi oleh hal yang baik maka akan baik akhlaknya, namun jika diisi oleh hal yang buruk maka akan buruk akhlaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam mendidik anaknya untuk menjadi anak yang berakhlak baik dan cerdas, agar bisa mendapatkan banyak keutamaan.

Dalam bahasa Inggris dan bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, kata *mores* masih dipakai dalam arti yang sama. Secara etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral”, karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya berbeda: yang pertama dari bahasa Yunani dan yang kedua berasal dari bahasa Latin. Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Tindakan moral ini perlu difasilitasi

¹⁸ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak.....*, hlm. 19

melalui lingkungan sosial yang kondusif dan pembinaan moral, agar tercipta perkembangan moral dalam pergaulan sehari-hari.¹⁹

Adapun istilah “adab” dikenal dalam peradaban Arab sejak pra Islam, sementara istilah akhlak dikenal sejak Islam. Sedangkan istilah sopan santun dan budi pekerti dapat disimpulkan datang paling belakang yang merujuk pada istilahistilah terdahulunya. Untuk lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.²⁰

Etika mencakup berbagai aspek, seperti kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat yang dimiliki setiap manusia. ²¹

Adab adalah kata Arab untuk etika. Makna adab ini berkembang seiring dengan perkembangan budaya orang Arab dan tidak pernah memiliki definisi yang pasti. Mengembangkan kebiasaan, atau aturan praktis perilaku yang dipandang terpuji dan dilakukan dari generasi ke generasi, adalah makna paling awal yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Adab juga dapat diartikan sebagai moral dalam konteks tertentu. Amin Rais, misalnya, menerjemahkan adab *al-'ilmi* dengan menggunakan prinsip-prinsip etika dari ilmu pengetahuan. Definisi moral dalam bahasa Inggris menekankan pada konsep benar dan salah. Filsafat dan logika memiliki pengetahuan yang sama. Bahkan, yang benar akan dianggap baik,

¹⁹ Arif Sobirin Wibowo et al., “Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral,” *Penerbit Tahta Media* 1 (2024): 1–61, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>.

²⁰ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*....., hlm. 21.

²¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*....., hlm. 21.

sedangkan yang salah akan dianggap jahat. Sedangkan akhlak sama dengan akhlak dan budi pekerti dalam bahasa Indonesia.²²

Karakter adalah watak atau sifat. Yang dimana karakter ini mengikut dengan pembiasaan umum yang dilakukan seseorang kemudian menjadi kebiasaan untuk orang lain.

Secara terminologis, kepribadian adalah kualitas atau sifat yang tetap dan permanen yang dapat digunakan untuk membedakan satu orang dari orang lain, atau satu hal dari yang lain, atau itu terjadi dari orang lain. Filsuf kontemporer Michael Novak pernah berkata definisi kepribadian yang sangat ketat. Kepribadian, menurutnya, adalah “sintesis dari itu harmoni semua kualitas yang digambarkan oleh tradisi keagamaan dan legenda sastra, individu yang bijaksana dan berakal sehat dalam sejarah. Thomas Licona membenarkan bahwa dengan kendala ini, karena begitu sempurna, tidak ada kepribadian. Menurut kecenderungan Internal Licona menambahkan, kepribadian terdiri dari nilai-nilai efektif, atau nilai-nilai aktual. Jika ada sesuatu dia mempunyai ilmu akhlak, perasaan akhlak, dan perilaku akhlak dikatakan mempunyai karakter. Di Sini, etika berfungsi sebagai pedoman teoritis sekaligus perilaku etis disebut oleh karakter.²³

Mengenai moralitas, Zaqzouq mendefinisikannya sebagai ilmu yang menjelaskan perilaku yang berhubungan dengan kehidupan (al-akhlqiyah), membantu dalam memahami tujuan akhir dari keberadaan, dan menjelaskan persyaratan hukum perilaku dalam perbuatan. Dia mengaku telah membahas

²² Sehat Sultoni Dalimunthe, Filsafat Pendidikan Akhlak....., hlm. 22.

²³ Sehat Sultoni Dalimunthe, Filsafat Pendidikan Akhlak....., hlm. 22

secara singkat perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk dan memberikan contoh perilaku yang terpuji.²⁴

b. Jenis-jenis akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu akhlak *mahmudah* (terpuji) dan akhlak *mazmumah* (tercela), atau akhlak yang baik dan tidak baik.²⁵

1) Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak *Mahmudah* atau disebut juga akhlakul karimah. Akhlakul karimah berasal dari Bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Akhlakul karimah biasanya disamakan dengan perilaku atau perbuatan terpuji. Dalam kajian akhlak Islam disebutkan bahwa ada sejumlah sifat *mahmudah* (terpuji) yang seharusnya dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat-sifat itu merupakan ajaran Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Bahkan dalam Islam sifat terpuji itu menjadi salah satu identitas keimanan seseorang, karena salah satu misi diutusny rasululullah kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Dalam artian bahwa seseorang yang mengamalkan sifat terpuji, berarti mengamalkan ajaran Islam secara baik dan orang itu ingin menyempurnakan Islamnya.

²⁴ Sehat Sultoni Dalimunthe, Filsafat Pendidikan Akhlak....., hlm. 24.

²⁵ Helmy Juliansyah and Muhyani Muhyani, "Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* Volume 4, No. 1, 2021, hlm, 160, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.561>.

Berdasarkan firman Allah SWT Surat Al Ahzab Ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.*²⁶

2) Akhlak *Mazmumah* (tercela)

Kata dari akhlak (*mazmumah*) berasal dari bahasa arab yang dapat diartikan buruk, istilah ini sangat banyak disebutkan dalam kitab, seperti kitab *Ihya Ulumad-din* dan kemudian *risalah al-qusairiyyah*. Akhlak buruk suatu perangai, tingkah laku ditutur kata tidak baik, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Pokok utama dari akhlak buruk, yakni iri hati, sombong, dan riya.²⁷

Akhlak *Mazmumah* ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik. Perangai atau tingkah laku tersebut mengakibatkan orang lain tidak senang. Tingkah laku dan tutur kata yang ada pada manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain disebut akhlak *mazmumah*. Perbuatan tersebut termasuk munkar, tingkah laku seperti ini dilarang oleh Allah, dan diwajibkan untuk menjauhinya.

²⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2017).

²⁷ Khoirotu Alkhfi Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak* (Tangerang: Guepedia, 2021), 30.

Akhlak *mazdmumah* atau akhlak tercela meliputi tergesa-gesa, riya (melakukan sesuatu dengan tujuan ingin menunjukkan kepada orang lain), dengki (hasad), takabur (membesarkan diri), *ujub* (kagum dengan diri sendiri), *bakhil*, buruk sangka, tamak, pemaarah, dan akhlak tercela lainnya. Jika dilihat dari kaca mata keilmuan dunia hal ini disebut juga penyimpangan sosial, karena tidak sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku di masyarakat.

Selanjutnya yang termasuk ke dalam ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

a) Akhlak kepada Allah swt Tugas

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah swt. Sebagai Sang *Khalik* (Pencipta). Manusia seharusnya berbuat baik pertama kali kepada Allah swt, karena Allah-lah yang menciptakan manusia, yang memberi rizki, yang mustahil manusia dapat menghitungnya.²⁸

b) Akhlak Terhadap diri sendiri

Kewajiban yang pertama dan yang utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “tiada tuhan melainkan allah swt” dengan keyakinan bahwa allah mempunyai segala kesempurnaan. Keyakinan yang pokok ini,

²⁸ Ira Suryani, “Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, dan Rasulullah SAW” Vol. 6. No. 1. 2020, hlm 101.

merupakan kewajiban terhadap Allah dan sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatan dirinya.

c) Akhlak sesama manusia Islam

Akhlak yang dilakukan oleh seorang muslim terhadap saudaranya dapat dilakukan dengan berbuat adil terhadap saudara serta mencintainya. Selain itu akhlak sesama muslim bisa dilakukan dengan tidak saling menggelar dengan gelar yang buruk, dan tidak boleh saling mencemooh.²⁹

d) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Dari tinjauan agama, tetangga dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni tetangga yang muslim dan masih famili, tetangga yang muslim tapi tidak famili dan tetangga yang tidak muslim dan tidak family.³⁰

c. Metode Pembentukan Akhlak Remaja

Pembinaan sikap dan perilaku anak mempunyai metode tersendiri. Menurut Abdullah Nasikh Ulwan ada beberapa metode pembinaan anak yang efektif diterapkan antara lain: melalui contoh teladan, memberi nasehat, memberi perhatian khusus membiasakan anak melakukan yang baik, dan memberi hukuman. Untuk mengetahui lebih jelas metode pembinaan anak, berikut ini akan dijelaskan yaitu:

²⁹ Evi Zulianah, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam* (Bandung: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm 6.

³⁰ Nurliana Sari nd Fitri Ramadhini, "Akhlak Anak SD Di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidimpuan Utara", Volume 08, No. 02, 2020, hlm, 223.

- 1) Melalui contoh teladan (*al-uswah*), pembinaan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.
- 2) Metode *Ḍarb al-miṣāl* adalah memberi perumpamaan sebagai metode pendidikan karakter. Orangtua harus mampu memberikan berupa perumpamaan yang baik terhadap anak dengan terbentuknya akhlak yang baik terhadap anaknya.
- 3) Metode cerita (*al-qaṣhaṣh.*) merupakan sebuah pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian anak. Dilihat dari kisah luqman yang dimana luqman memberikan nasehat kepada anaknya yang terkandung dalam Q.s Al-Luqman: 12-19. Meliputi, rasa syukur, syirik, batasan menuruti orang tua, *amr ma'rūf nahī munkar*, salat, sabar, akhlak tatap muka, berjalan, dan berbicara. Kenapa harus bersyukur, alasan yang dikemukakan dalam ayat itu karena ibu telah mengandung dan menyusui kita sampai umur dua tahun dan bapak pasti berperan serta dalam hal itu. Alasan tidak boleh berlaku syirik karena itu kezaliman yang nyata. Batasan orang tua yang dituruti, mereka tidak mengajak dan menyuruh pada kemusyrikan

- 4) Kebiasaan (*`ādah*) Membiasakan anak melakukan yang baik Melalui kebiasaan juga dapat mendidik anak, hal ini merupakan salah satu metode pembinaan dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan sebagai metode pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk budi pekerti dan etika yang lurus. Dalam islam metode pembinaan anak dikenal 2 metode secara garis besar, yakni: pertama, pengajaran ialah upaya teoritis dalam perbaikan dan pendidikan. Kedua, pembiasaan ialah upaya dalam pembentukan serta persiapan.³¹
- 5) Kesegeraan dalam berbuat (*al-mumārasah wa al-`amal*) secara sederhana berarti praktek dan tindakan atau pembiasaan dan perbuatan.
- 6) Diskusi dan bercakap-cakap (*al-munāqasyah wa al-ḥiwār*) metode ini seringkali dilakukan orangtua dengan anaknya. Dengan metode ini seorang anak akan merasa leluasa dan terbuka kepada orangtuanya.
- 7) Saran dan nasehat (*al-`izāh wa al-nuṣḥ*) orangtua harus konsisten memberikan saran dan nasehat kepada anak-anaknya agar mereka bisa memahami bahwa aturan dan nilai-nilai yang diajarkan orang tua adalah hal yang penting. Apalagi seorang anak melakukan kesalahan yaitu terlambat pulang ke rumah ketika sudah diberi batas waktu sampai jam 10 malam maka sebagai orangtua harus memberikan saran dan nasehat dengan menggunakan bahasa yang baik terhadap anaknya supaya mereka tidak mengulangi kesalahan itu lagi.

³¹ Sarah Ayu Ramadhani and Fitri Sari, "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah," *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 154–64, <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>.

8) *Reward* dan *punishment* (*al-ṣawāb wa al-`iqāb*) merupakan salah satu prinsip pendidikan yang fundamental dalam agama islam. Metode reward dan punishment ini suatu imbalan yang berfungsi sebagai pengarah dan peneguh respon positif dan perilaku yang benar supaya seorang anak selalu ingin belajar dengan tekun. Sedangkan hukuman untuk melemahkan dan menghilangkan sifat buruk anak. Dari sini haruslah ada sedikit kekerasan dalam mendidik anak-anak dan juga orang dewasa, untuk kepentingan mereka sendiri serta orang lain. Diantara bentuk kekerasan itu adalah hukuman atau ancaman hukuman pada suatu waktu.

3. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja bahasa aslinya disebut dengan “*adolescane*”, berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang artinya adalah “tumbuh untuk mencapai kematangan”, dengan periode perkembangan yang terjadi pada remaja antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan, baik itu secara biologis, kognitif maupun secara sosioemosional. Pertumbuhan remaja cepat membawa pengaruh yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja itu sendiri.³²

Remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Masa remaja adalah masa *stress and strain* (masa kegoncangan atau masa

³² Heni Kristiani, dkk, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm, 108.

kebimbangan). Akibatnya para remaja banyak menolak untuk melakukan kebiasaan di rumah, sekolah dan menghabiskan diri dari kehidupan umum, membentuk kelompok yang biasanya disebut “geng”. Masa remaja adalah “tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual dan masa dewasa”.³³

Menurut Sarwono, remaja merupakan suatu periode di mana seseorang mengalami perkembangan psikologis, biologis, serta terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi mandiri. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.³⁴

b. Masa remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Libert dan kawan-kawan, memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa "*storm and stress*". Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk

³³ Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2017).hlm 1-2

³⁴ Hikmandayani, dkk., *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 1

kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya.³⁵ Kesimpulannya bahwasanya remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan dimana masa remaja menjadi masa proses mencari jati dirinya.

Remaja merupakan pewaris negara kita pada masa akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu mengarah kesejahteraan negara secara keseluruhannya.³⁶

Masa remaja (*adolescence*) merupakan sebuah masa antara periode anak menuju ke periode dewasa. Pada tahapan ini terjadi banyak perubahan baik dalam segi fisik, emosional, sosial maupun perubahan secara kognitif. Menurut Hurlock (1980) perkembangan remaja dapat terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu (1) remaja awal (usia 11-13 tahun), remaja madya (usia 14-16 tahun), serta remaja akhir (usia 17-20 tahun).³⁷

Anak remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang anak laki-laki. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Masa remaja awal (12 sampai 15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak

³⁵ Agung Hartono Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hlm, 68.

³⁶ Fifin Dwi Purwaningtyas, “*Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) Pada Remaja*”, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 1.

³⁷ Hikmandayani, “*Psikologi Perkembangan Remaja*”, (Jawa Tengah: Eurika Media Aksara, 2023), hlm 12-24

tergantung pada orang tua lagi. Fokus pada tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (15 sampai 18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berfikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Masa remaja pertengahan ini yang akan diteliti oleh peneliti.

c. Masa remaja akhir (19 sampai 21 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal*.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah Upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan,

³⁸ Nyaindah Muntyas Subekti, Dhita Kris Prasetyanti, and Anis Nikmatul Nikmah, "Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja," *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* 1, no. 20 (2020): 159-65, <https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.775>.

kemudian membuat ringkasnya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, jurnal, tesis dan lain sebagainya). Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis sertakan beberapa judul penelitian yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan penulisan skripsi ini. Adapun judul penelitian terdahulu nya adalah sebagai berikut:

1. Rahmi Hanisah Siregar, 2021, dengan judul penelitian “ Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana keterkaitan pola asuh orangtua dengan pembentukan akhlak remaja. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama mengkaji tentang pola asuh orangtua dan perbedaannya adalah perbedaan lokasi penelitian. Adapun persamaannya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja Kemudian perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian Rahmi Hasinah Siregar ini meneliti tentang Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Renaja sedangkan penelitian saya adalah meneliti tentang Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja.
2. Nanang Dwi Aji, 2020, dengan judul penelitian “ Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Di Dusun Klaseman Desa kedung jambal Kec. Tawang

Sari Kab. Sukoharjo” , Penelitian ini menjelaskan tentang macam-macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja, serta faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua, Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja.

3. Penelitian oleh Yuli Astri Harahap, tahun 2020 dengan judul Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Kampung Selamat Kelurahan WEK-I Kecamatan Padangsidempuan Utara. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam NIM 131200034, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pola asuh otoriter yang digunakan orangtua terhadap remaja penyalahgunaan narkoba sangat tidak baik, karena pola asuh otoriter berarti berkuasa sendiri, segala sesuatunya diputuskan oleh orangtua tanpa memerlukan umpan balik dari remaja. Terjadinya penyalahgunaan narkoba diakibatkan orangtua terlalu memaksakan kehendak orangtua tanpa menanyakan apa yang diinginkan remaja. Adapun persamaan antara peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pola asuh orangtua terhadap remaja. Perbedaannya penelitian terdahulu melakukan penelitian Di Kampung Selamat Kelurahan WEK-I Kecamatan Padangsidempuan Utara. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada orangtua remaja di tempat penelitian. Bukan hanya itu peneliti terdahulu meneliti pola asuh otoriter orangtua sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan. Secara Administrative Desa Salambue Lingkungan I memiliki batasan dengan beberapa Desa sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Purbatua Pijorkoling.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Palopat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Perkebunan Pijorkoling.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Pijorkoling.¹



¹ Catatan yang diambil dari kantor Desa Salambue.

2. Waktu Penelitian

Proses Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juni 2024 sampai tanggal 24 Maret 2025.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengganti fenomena sekitarnya dan menganalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.²

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah

² Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016). Hlm.19.

manusia. Penelitian menekankan sifat realitis yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analistik /sintetik dan tuntas. Oleh karena itu peneliti harus punya regulasi teori dan sudut pandang yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis dan struktur objek penelitian menjadi lebih jelas. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, proses ini bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui obsevasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya.
2. Reduksi dan Klasifikasi data, pada langkah ini peneliti menyaring data mentah dengan memilih data yang lebih relevan untuk mendukung penelitian. Kemudian data yang disaing sebelumnya akan dikategorikan sesuai kebutuhan untuk memudahkan klasifikasi data.
3. Tampilan Data, pada fase ini peneliti merancang baris dan koom matrik dan kualitatif dan menentukan jenis dan format data yang akan dimasukkan ke dalam bidang metrik.

4. Menarik Kesimpulan, terakhir peneliti akan menarik kesimpulan yang harus mencakup semua informasi relevan yang ditentukan dalam penelitian. Kesimpulan ini juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data pokok secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua yang ada di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan yang memiliki anak berusia 15-18 tahun. Orang tua sebagai informan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I dan bagaimana penerapan pola asuh dari para orang tua di desa tersebut, Remaja di Desa Salambue Lingkungan I sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data pokok secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Informan yang dibutuhkan 15 orangtua dan 15 remaja yang berusia 15-18 tahun.

³ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020). Hlm.63

Tabel 3.1
Nama Remaja di Desa Salambue Lingkungan I

No	Nama Remaja	Jenis Kelamin
1.	Sri Bintang	Perempuan
2.	Adilah	Perempuan
3.	Azzura	Perempuan
4.	Mustazah	Perempuan
5.	Nazri	Laki-Laki
6.	Darma	Laki-Laki
7.	Andre	Laki-Laki
8.	Miftah Maulidan	Laki-Laki
9.	Munifah Syakila	Perempuan
10	Arwana	Perempuan
11.	Rifki	Laki-Laki
12.	Fatir Al Azami	Laki-Laki
13.	Nadia	Perempuan
14.	Alif Firmansyah	Laki-Laki
15.	Ainun	Perempuan

Tabel 3.2
Nama Orangtua di Desa Salambue Lingkungan 2

No	Nama Orangtua	Jenis Kelamin
1.	Lisda	Perempuan
2.	Roslina	Perempuan
3.	Dahlia	Perempuan
4.	Rosmawati	Perempuan
5.	Leman	Laki-Laki
6.	Hanafi	Laki-Laki
7.	Dahrani	Perempuan
	Aminah	Perempuan
9.	Nirwan	Laki-Laki
10.	Asrin	Laki-Laki
11.	Fitri	Perempuan
12.	Jamal	Laki-Laki
13.	Lanna	Perempuan
14.	Saipudin	Laki-Laki
15.	Heri Dawani	Perempuan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menyediakan data pendukung selain dari sumber primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah dengan wawancara terstruktur agar informasi yang dapat lebih terbuka. Dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki.

Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.⁴

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, dkk, *Modul Metode Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm.188

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana keterlibatan orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada tujuan penelitian.⁵

Wawancara adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan antara pewawancara dengan informan. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶ Orang-orang yang diwawancara pada penelitian ini adalah Orangtua, Remaja, Kepala Desa dan Masyarakat setempat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan video, rekaman, catatan wawancara dan foto-foto yang didapatkan ketika wawancara sedang berlangsung. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁵ Magdalena dkk, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Mitra CV. Andhra Grafika, 2021) Hlm. 110.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 149-150.

monumental seseorang.⁷ Dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa buku mengenai orangtua, remaja dan ibadah, data kependudukan dan papan kepala desa dan juga dicantumkan lampiran berupa foto pengamatan dan wawancara.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Didalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan melakukan klarifikasi dengan beraneka sumber. Triangulasi dapat dilakukan dengan mencari data-data untuk meminta keterangan lebih lanjut tentang data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Teknik ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber dan informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁸
2. Triangulasi teknik. Menguji data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu. Menguji data dengan cara pemeriksaan secara berulang-ulang, karena responden yang ditemui di awal dapat memberikan informasi yang berbeda dipertemuan selanjutnya.

⁷ Zucri Muhammad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 147

⁸ Dodi Susanto, Rianta, dan M Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan, Sosial & Humamora*, Volume 1. Nomor 1 (2023), hlm 56 <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif itu sendiri mengandung makna bahwa penelitian yang dilakukan kualitas deskripsinya jelas sesuai dengan hasil yang didapatkan di lapangan. Adapun proses dari analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa data observasi dan wawancara mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Pada tahap ini peneliti melakukan proses untuk memudahkan penyusunan data dan memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang sudah ada mengenai pola asuh orang tua dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan diverifikasi menggunakan teori tentang pendidikan agama islam. Dengan demikian peneliti dapat melakukan penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Salambue

Pada awalnya, sekelompok masyarakat Batang Natal merantau ke salah satu desa yang ada di Angkola yaitu desa Salambue, namun dikala itu belum dinamai sebagai Salambue. Mereka bermarga Nasution, Lubis dan marga Siregar. Kemudian mereka membentuk sekelompok adat yang terdiri dari *Mora, Kahanggi dan Anakboru*. Bermarga Nasution sebagai Mora, Lubis sebagai Kahanggi, dan Siregar sebagai Anakboru. Karena hingga sekarang mayoritas masyarakat bermarga Nasution dan Lubis yang paling banyak di desa Salambue.¹

Setelah mereka membentuk adat tersebut, lalu mereka sepakat untuk mengusulkan kepada Raja Pijorkoling agar memberikan perumahan atau tempat tinggal kepada mereka. Dengan kerendahan hati, dan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan Raja Pijorkoling, maka Raja Pijorkoling mengkabulkan keinginan masyarakat dengan memberikan tempat tinggal atau "*huta*", serta persawahan demi kesejahteraan masyarakat yang letaknya di pinggir sungai atau di bawah lereng gunung sebagai tempat tinggal pertama.

Karena sekelompok masyarakat tersebut berkeinginan untuk bersosialisasi yang baik dengan masyarakat lain, dan di satu sisi mereka takut banjir, maka mereka mengusulkan lagi kepada Raja Pijorkoling agar mereka

¹ Muhammad Rum Lubis, Harajaon Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Selasa, 10 Januari 2025, 14.10 WIB).

pindah dari tempat tersebut. Raja Pijorkoling pun mengabulkan keinginan tersebut dan memberikan “*huta*” kepada masyarakat di Desa Salambue yang sekarang ini tepatnya 7 kilometer dari pusat kota Padangsidimpun sebagai tempat tinggal yang kedua. Jadi, Salambue ini dua kali pindah. Dinamakan Salambue, karena pada masa itu, mayoritas pekerjaan masyarakat bersawah. Jadi, pada suatu waktu padi yang ditanam oleh masyarakat sudah berbuah banyak. Kalau padi yang berbuah atau sudah matang otomatis padinya itu merunduk sementara kalau dalam bahasa daerahnya padi yang sudah merunduk dinamakan “*bue*”. Karena padi itu sudah berbuah maka orang-orang pun beramai-ramai mengunjungi sawah tersebut dan mengucapkan selamat. Sementara “salam” artinya selamat. Dengan itu desa tersebut dinamakan desa Salambue berawal dari ucapan selamat masyarakat atas padi yang ditanam oleh masyarakat sudah menguning (siap untuk dipanen).

2. Letak Geografis

Desa Salambue terletak di Kecamatan Padangsidimpun Tenggara di bawah naungan Pemerintah Kota Padangsidimpun. Kecamatan Padangsidimpun Tenggara memiliki luas wilayah 244 Hektar, dengan lahan pertanian dan perkebunan \pm 145 Hektar. Dengan luas wilayah tersebut, kecamatan Padangsidimpun Tenggara memiliki 18 desa/kelurahan.

Wilayah Kecamatan Padangsidimpun Tenggara memiliki potensi alam yang sangat besar, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. seperti tanaman padi (persawahan), tanaman karet, dan tanaman sawit. Sehingga mayoritas penduduk kecamatan padangsidimpun Tenggara adalah

bermatapencarian sebagai petani. Daerah yang memiliki potensi alam persawahan adalah Desa Sihitang, Desa Pijorkoling, Desa Palopat Pijorkoling, Desa Salambue, Desa Purbatua, Desa Sigulang, Desa Manunggang Julu, Desa Goti, Desa Manegen, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, dan Desa Huta Padang. Adapun daerah yang mempunyai potensi alam perkebunan adalah Desa Perkebunan Pijorkoling, Desa Labuhan Labo, Desa Huta Lombang, Desa Manunggang Jae, Desa Labuhan Rasoki, dan Desa Tarutung Baru. Jika dilihat dari potensi alamnya jumlah potensi persawahan sangat banyak bila dibandingkan dengan potensi alam perkebunan, meskipun perbedaan yang tidak begitu signifikan yaitu persawahan sebanyak 12 (dua belas) sedangkan perkebunan sebanyak 6 (enam) desa.⁴ Untuk lebih mengenal desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berikut ini letak geografis desa Salambue beserta batas-batasnya.

Penduduk Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan memiliki 315 kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 443 laki-laki dan 882 perempuan yang jumlah keseluruhan adalah 1325 orang serta 105 remaja yang berusia 15-18 tahun.

Masyarakat Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan secara umum beragama Islam. Mata pencarian merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Bila ditinjau dari mata pencarian, maka mata pencarian penduduk Desa Salambue Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan sebagian besar adalah petani

3. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dan fasilitas umum yang ada di sekitar Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan yaitu sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar sebanyak 2 unit.
- b. Sekolah Menengah Pertama sebanyak 1 unit.
- c. Sekolah Madrasah Sebanyak 1 unit.
- d. Tempat pemandian umum sebanyak 6 unit.
- e. Tempat pemakaman umum sebanyak 1 unit.
- f. Mushollah sebanyak 1 unit.

4. Visi dan Misi

- a. Visi: Sejahtera, Sehat dan Tertib.
- b. Misi: Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Salambue yang aman, sehat, dan berakhlak mulia.

5. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Salambue
Kota Padangsidempuan Tenggara

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Faisal Rangkuti, SE	Kepala Desa
2.	Ummu Hanipah Lubis	Sekretaris Desa
3.	Ray Farhan Rangkuti	Kepala Seksi Pemerintahan
4.	Madan Pandapotan Siagian	Kepala Seksi Pelayanan & Kesejahteraan
5.	Rahman Hakim Harahap	Kepala Urusan Keuangan
6.	Rahmad Hidayat	Kepala Urusan Umum & Perencanaan
7.	Sayuti Lubis	Kadus I
8.	Muhammad Alinapia Nasution	Kadus II
9.	Indra Gunawan Lubis	Kadus III
10.	Malim Suleman Lubis	Staf Desa

11.	Ahmad Erisal Nasution	Staf Desa
12.	Duma Sari Lubis	Staf Desa
13.	Ahmad Ridoan Batubara	Staf Desa
14.	Nurpadilah Lubis	Staf Desa
15.	Henry Siregar	Babinsa
16.	Syarif Ipi Daulay	Bhabinkamtibnas

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di Desa Salambue Lingkungan I

No.	Fasilitas	Keterangan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar	Baik	2
2.	Sekolah Menengah Pertama	Baik	1
3.	Sekolah MDA	Baik	1
4.	Tempat Pemandian Umum	Baik	6
5.	Tempat Pemakaman Umum	Baik	1
6.	Mushollah	Baik	1

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas di atas cukup memadai bagi remaja dan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I Fasilitas yang telah ada tetap dijaga dan dirawat oleh seluruh masyarakat yang berada di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.²

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Pola Asuh Orangtua dan Kondisi Akhlak Remaja Muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.

Kondisi akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I sangat penting diketahui orangtua, karena dengan mengetahui kondisi akhlak yang dimiliki oleh remaja bisa membantu dan memudahkan orangtua tentang bagaimana seharusnya membimbing remaja supaya memiliki budi pekerti yang baik.

² Data Administrasi Kependudukan Desa Salambue Lingkugan I Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Tempat yang paling utama untuk membentuk akhlak remaja adalah keluarga. Orangtua merupakan pembimbing pertama bagi remaja, anak usia remaja harus dibimbing dan diarahkan kepada kebaikan. Karena berhasil tidaknya seorang remaja tidak lepas dari tanggung jawab orangtua terutama bagi seorang ibu, sebagai pendidik pertama terhadap keberhasilan anak usia remaja. Sebagai seorang ayah tentunya juga tidak lepas sebagai pemimpin keluarga yang harus mencari nafkah buat kebutuhan anak, istri begitu juga umumnya keluarga. Namun, ayah juga tidak lepas dari *controller* (pengawas) dalam membentuk akhlak remaja.

Orangtua mempunyai tanggung jawab terhadap remaja hingga dewasa. Jika orangtua salah dalam mendidik remaja, maka jelas remaja akan memberikan dampak yang tidak baik yang akan membuat remaja bermasalah. Berbagai masalah akan bermunculan bagi kedua orangtua yang lebih berfokus pada pekerjaannya, salah satu faktor diantaranya ialah kurangnya waktu orangtua terhadap remaja, kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga untuk mendengarkan keluhan dan keinginan antara satu sama lain yang tentunya hak tersebut berpengaruh terhadap tugas utama sebagai seorang ibu maupun ayah dalam sebuah keluarga. Sehingga mengakibatkan remaja menjadi kurang menghargai orangtua akibat terlalu larut dalam kesibukan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap orangtua, keadaan remaja yang mengalami masa perkembangan di usia 15-18 tahun di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan bahwa

sebagian besar orangtua walaupun bekerja telah berupaya untuk membentuk akhlak remaja. Orangtua membimbing remaja supaya bisa menggunakan sikapnya dengan baik. Karena setiap orangtua pasti sangat menginginkan anak-anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun karena kesibukan orangtua dan kurangnya pengetahuan dalam membimbing remaja mengakibatkan kurangnya pengawasan orangtua terhadap sikap perilaku di usia remaja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Heri Dawani pada tanggal 10 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 08.30 WIB menyatakan bahwa :

“Saya sebagai orangtua masih sangat rendah memberikan perhatian kepada anak saya apalagi mengenai pola asuh seperti apa yang dilakukan kepada mereka, dikarenakan karena saya sangat sibuk dan tidak ada waktu dalam memperhatikan mereka ketika di rumah maupun diluar rumah, dikarenakan saya harus pergi ke sawah mulai dari pagi sampai petang.”³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lisda pada tanggal 10 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa :

”Saya sebagai orangtua selalu mendidik anak saya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ada anak saya yang harus dengan lemah lembut mendidiknya dan ada juga dengan sedikit kekerasan dan ketegasan, seperti: jika anak saya melakukan kesalahan dan saya memarahinya maka anak saya diam dan mengurung dirinya di kamar dan tidak mau berbicara. Tapi alhamdulillah anak saya rajin sholat dan melaksanakan puasa.”⁴

³ Heri Dawani, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Januari 2025, pukul 08.30 WIB.

⁴ Lisda, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Januari 2025, pukul 10.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lisda tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam membimbing setiap remaja. Orangtua memberikan perbedaan dalam membimbing remaja sesuai kebutuhan remaja.

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Karena dengan memiliki akhlak yang baik akan membuat hidup seseorang berjalan dengan baik, dan hidupnya lebih teratur.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Ibu Roslina pada Tanggal 11 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya selalu mendidik anak saya dengan cara yang keras contohnya ucapan saya, saya selalu memarahi anak saya dan saya tidak segan memukul anak saya apabila anak saya berbuat salah, anak saya sangat susah untuk diatur, jika dinasehati anak saya akan menjawab dan pada akhirnya berujung pertengkaran dan malah mengerjakan apa yang dilarang orangtuanya. Terkadang saya merasa capek membimbing dan mengingatkan anak saya untuk berperilaku yang baik, karena setiap saya ingatkan pasti diulangi lagi, terkadang saya tidak memperdulikan supaya sadar sendiri dengan perbuatannya, bukanya sadar malah makin buruk lagi. Hal ini terjadi karena anak saya masuk dalam pergaulan yang tidak baik.”⁵

Menurut hasil wawancara dengan ibu Roslina tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan didikan dengan cara yang keras, apabila remaja melakukan kesalahan maka akan diberi hukuman dan adanya perlawanan dari remaja. Dan ada kejenuhan di dalam diri orangtua untuk

⁵ Roslina, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Sabtu, Tanggal 11 Januari 2025, Pukul 12.00 WIB.

selalu mengingatkan remaja untuk selalu berbuat baik dan selalu mendengarkan apa yang di perintahkan orangtua.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dahlia pada Tanggal 13 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa :

“Anak saya sangat tertutup baik pada keluarga maupun lingkungan sekitar. Sehingga anak saya jadi bahan bully di sekolahnya, kalau masalah ibadah misalnya sholat anak saya rajin, mengaji juga bisa tapi anak saya sangat penakut misalnya mengaji di mesjid anak saya tidak mau ke mesjid dikarenakan malu.”⁶

Menurut hasil wawancara dengan ibu Dahlia tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja terlalu pendiam dan menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Orangtua kurang memperhatikan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan remaja tertutup dan tidak mau menunjukkan kemampuan remaja di halayak ramai.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Nirwan pada Tanggal 14 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 17.00 WIB menyatakan bahwa :

“Anak saya sangat tertutup, anak saya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan bergaul dengan lingkungan sekitar jika keluar juga seperlunya saja.”⁷

Menurut hasil wawancara dengan bapak Nirwan tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua kurang memperhatikan remaja dalam segi pergaulan dengan lingkungan masyarakat remaja. Remaja hanya berteman

⁶ Dahlia, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Senin, Tanggal 13 Januari 2025, Pukul 11.00 WIB.

⁷ Nirwan, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Selasa, Tanggal 14 Januari 2025, Pukul 17.00 WIB.

dengan lingkungan keluarga remaja saja dan lebih suka menghabiskan waktu di rumah itu dikarenakan menurut remaja lingkungan masyarakat itu kurang menarik yang membuat remaja kurang nyaman.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Asrin pada Tanggal 15 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 13.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya mendidik anak saya dengan cara yang sangat keras agar anak selalu patuh kepada saya. Sebagai orangtua saya juga selalu memaksakan kehendak saya terhadap anak saya karena menurut saya apa yang saya inginkan adalah yang terbaik bagi anak saya, saya juga tidak pernah menanyakan pendapat anak saya tentang keputusan yang saya ambil untuk masalah yang hadapi anak saya.”⁸

Menurut hasil wawancara dengan bapak Asrin tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan cara keras dengan tujuan agar remaja patuh terhadap orangtua. Dan orangtua selalu memaksakan kehendak terhadap remaja karena menurut orangtua itu yang terbaik bagi remaja dan orangtua memutuskan suatu keputusan tanpa adanya persetujuan dari remaja.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Saipuddin pada Tanggal 15 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 15.00 WIB menyatakan bahwa :

“Sebagai tokoh masyarakat, menurut saya akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I sangat buruk, contoh akhlak buruk yang dilakukan remaja: remaja sering berkata kasar pada yang lebih tua seperti mengucapkan kalimat “*anjirtt*”, remaja mengambil hak yang bukan miliknya sendiri, berkelahi dengan teman, membantah

⁸ Asrin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 13.00 WIB.

perintah orangtua. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian orangtua dan pola asuh yang salah yang diterapkan orangtua pada remaja.”⁹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan moral dan perilaku remaja. Dengan komunikasi yang baik, teladan positif, dan penerapan nilai-nilai agama serta norma sosial, orang tua dapat membantu remaja memahami dan menginternalisasi akhlak yang baik. Dukungan emosional dan pengawasan yang tepat juga berkontribusi pada pembentukan karakter remaja yang positif. Pendidikan dan kesadaran yang lebih besar sangat penting untuk menangani masalah ini. Pendekatan yang melibatkan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, serta masyarakat juga perlu lebih peka dan pro aktif dalam mencegah serta menangani masalah ini.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Jamal pada Tanggal 16 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya sebagai orang tua mendidik anak saya dengan cara memenuhi kebutuhannya, anak saya minta dibelikan hp saya belikan saya pikir dengan saya mencukupi kebutuhan anak saya. Anak saya akan tumbuh dengan pertumbuhan anak seusia anak saya tapi saya salah anak saya tumbuh malah sebaliknya anak saya mulai membantah, saya marah anak saya menjawab, dan cara berpakaian anak saya juga tidak seperti remaja pada umumnya.”¹⁰

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamal tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan cara memenuhi

⁹ Saipuddin, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 15.00 WIB.

¹⁰ Jamal, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Kamis, Tanggal 16 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

keinginan remaja bukan yang dibutuhkan oleh remaja. Orangtua terlalu memanjakan remaja sehingga remaja melakukan sesuatu yang tidak sepatutnya dilakukan remaja kepada orangtua remaja.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dahrani pada Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya selalu berkomunikasi baik dengan anak-anak saya, mereka selalu menceritakan bagaimana mereka disekolah diluar lingkungan rumah bahkan mereka sangat terbuka kepada kami sebagai orangtua nya”.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan ibu Rosmawati pada Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 14.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya sebagai orangtua mendidik anak saya dengan mengajarkan ibadah kepada anak saya, ibadah yang saya ajarkan adalah saya selalu menyuruh anak –anak sholat dan membaca al- Qur’an ,dan saya selalu mengawasi dan mengajari anak saya sampai selesai begitulah yang saya lakukan setiap hari terhadap anak remaja saya. Kemudian saya juga menyekolahkan anak saya ke pesantren begitulah saya membimbing anak remaja saya.”¹¹

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rosmawati tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mengajari remaja untuk bisa melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Dan mampu untuk menjadi yang lebih baik lagi, orangtua tidak mungkin membiarkan remaja tidak memperdulikan ajaran tentang agama, tentunya orangtua mengajarkan yang terbaik bagi remaja terutama yang berkaitan tentang perintah agama. Dan menyekolahkan remaja ke pesantren dengan harapan agar remaja menjadi lebih baik tahu

¹¹ Rosmawati, Orangtua, Wawancara, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 17 Januari 2025, Pukul 11.00WIB.

membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan bapak Husein pada Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpun pukul 16.30 WIB menyatakan bahwa :

“Saya selalu menyuruh anak remaja saya untuk melaksanakan puasa ramadhan, tetapi tidak untuk puasa sunat karena puasa yang wajib saja bagi anak remaja saya terasa berat, dan saya tidak lupa menyuruh sholat wajib maupun yang sunah biarpun sesekali anak remaja saya bisa melaksanakannya saya sudah merasa senang dan puas karena anak saya telah mau mengerjakan yang baik dan menuruti apa yang saya katakan. Kemudian saya pun menyekolahkan anak saya ke sekolah agama sampai lulus dan menyambung sampai ke perguruan tinggi meskipun keadaan ekonomi kami pas-pasan dan mempunyai tantangan dan hambatan yang banyak saya tetap sabar dan berusaha melanjutkan sekolah anak remaja saya sampai selesai hingga anak saya dapat mencapai cita-citanya begitulah saya mendidik anak remaja saya supaya anak saya berhasil dikemudian hari.”¹²

Menurut hasil wawancara dengan bapak Husein tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua mengajarkan remaja tentang agama dengan cara mengajak remaja melakukannya baik itu yang wajib maupun sunnahnya dengan cara lembut. Dan menyekolahkan remaja ke sekolah agama agar remaja dapat mendalami agama dan mengamalkan dengan baik dan mencapai apa yang remaja cita-citakan.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan bapak Leman pada Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpun pukul 19.30 WIB menyatakan bahwa :

¹² Husein, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpun, Pada Hari Jumat, Tanggal 17 Januari 2025, Pukul 16.30 WIB.

“Saya sebagai orangtua mendidik anak saya dengan cara didik yang santai saya selalu meluangkan waktu untuk keluarga saya untuk bercanda gurau dan menanyakan keadaan anak saya bila anak remaja saya malas belajar maka saya berusaha untuk memberikan nasehat agar remaja tidak malas belajar. Kadang-kadang remaja bermain dengan temannya sehingga lupa akan adanya tugas sekolah. Dalam keadaan seperti ini saya mengingatkan remaja agar jangan lupa mengerjakan tugas sekolahnya.”¹³

Menurut hasil wawancara dengan bapak Leman tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan didikan yang menjadikan orangtua adalah sebagai teman bagi remaja. Orangtua meluangkan waktu untuk remaja bertukar pikiran dengan orangtua dan mengingatkan remaja ketika lupa.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan remaja yang bernama Bintang pada Tanggal 18 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan pukul 12.00 WIB menyatakan bahwa :

“Pernah, orang tua saya selalu menekankan saya untuk selalu menjadi seseorang yang seperti mereka inginkan.”¹⁴

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan remaja yang bernama Nadia pada Tanggal 18 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan pukul 14.00 WIB menyatakan bahwa :

“Sikap orangtua saya ketika saya melakukan hal yang buruk seperti ketika saya ketahuan pacar-pacaran, maka mereka akan memukul saya dan memberikan nasehat dengan suara yang tinggi.”¹⁵

¹³ Leman, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 17 Januari 2025, Pukul 19.30 WIB.

¹⁴ Bintang, Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, Pada Hari Sabtu, Tanggal 18 Januari 2025, Pukul 12.00 WIB.

¹⁵ Nadia, Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, Pada Hari Sabtu, Tanggal 18 Januari 2025, Pukul 14.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan Nadia tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua nya akan memberikan hukuman seperti memukulnya ketika dia melakukan hal-hal buruk seperti pacar-pacaran.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan remaja yang bernama Munifah Syakila pada Tanggal 18 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan pukul 17.30 WIB menyatakan bahwa :

“Saya berkata kasar karena ibu saya sangat cerewet, saya menjawab ketika ibu saya bicara karena saya tidak suka ibu saya marah-marah kepada saya ketika apa yang saya lakukan salah dimata ibu saya. Tapi ketika saya meminta sesuatu ibu saya selalu memenuhinya sekalipun itu keinginan saya dan bukan kebutuhan saya. Contohnya saya minta hp ibu saya belikan dan saya bergaul dengan siapapun tidak ada larangan.”¹⁶

Menurut hasil wawancara dengan Munifah Syakila tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja diberikan kebebasan lebih oleh orangtua remaja. Orangtua memenuhi keinginan remaja tanpa tahu bahwa itu bukan yang remaja butuhkan pada usia remaja. Dan pergaulan remaja yang terlalu berlebihan dan penggunaan hp remaja yang mungkin berlebihan apalagi di zaman sekarang remaja salah dalam menggunakan fasilitas yang diberikan orangtua remaja.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan remaja yang bernama Arwana pada Tanggal 19 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan pukul 14.50 WIB menyatakan bahwa :

“Saya akan diam ketika orangtua saya bertanya pendapat saya sesuatu hal yang membuat saya tertekan dalam menjawabnya. Orangtua saya memang melibatkan saya dalam suatu keputusan

¹⁶ Munifah Syakila, Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, Pada Hari Sabtu, Tanggal 18 Januari 2025, Pukul 17.30 WIB.

yang akan diambil apalagi menyangkut hidup saya. Tapi saya sudah terlanjur tidak suka karena dalam keputusan itu saya dituntut untuk menjawab pertanyaan orangtua saya. Orangtua saya tidak memberikan saya untuk memikirkan keputusan yang akan saya setuju.”¹⁷

Menurut hasil wawancara dengan jula maka dapat disimpulkan bahwa orangtua mendidik remaja dengan pola asuh demokratis. Orangtua mengajak remaja dalam berdiskusi menanyakan pendapat remaja. Tapi disini orangtua tidak memberikan waktu berpikir untuk remaja dalam memikirkan keputusan yang akan dibuat. Disini terlihat orangtua tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang orangtua lakukan.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan remaja yang bernama Andre pada Tanggal 20 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 20.30 WIB menyatakan bahwa :

“Didikan orangtua saya yang menyebabkan saya memiliki akhlak yang buruk dikarenakan saya bergaul dalam pergaulan yang kurang baik, saya tau itu salah tapi saya lakukan. Ini dikarenakan ibu saya selalu mengatur saya dan marah-marah jadi saya tidak bisa menahan amarah saya juga. Walaupun saya tahu ibu saya marah-marah karena saya melakukan kesalahan tapi saya tidak suka dengan cara ibu saya. Dan ayah saya juga tidak perduli, mau saya berbuat baik apalagi buruk ayah saya tetap diam tidak memberikan nasehat ketika saya salah jadi saya akan melakukan kesalahan walau saya tahu itu salah karena tidak ada larangan dari ayah saya.”¹⁸

Menurut hasil wawancara dengan Andre, maka dapat disimpulkan bahwa didikan orangtua menyebabkan remaja memiliki akhlak yang buruk. Orangtua menegur remaja ketika melakukan kesalahan dengan cara marah-

¹⁷Arwana, Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Minggu, Tanggal 19 Januari 2025, Pukul 14.50 WIB.

¹⁸Andre, Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Senin, Tanggal 20 Januari 2025, Pukul 20.30 WIB.

marah, remaja tidak menyukai cara tersebut. Dan remaja juga tidak memperdulikan kesalahan yang remaja perbuat dikarenakan salah satu orangtua dari remaja tidak memperdulikan apapun yang dilakukan remaja baik maupun buruk.

2. Pola Asuh Yang Banyak Digunakan Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan

a. Pola Asuh Otoriter

Sebagaimana telah diketahui sebelumnya, Pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan hukuman-hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan remaja juga diatur dan dibatasi pergaulannya.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Asrin pada Tanggal 15 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan pukul 13.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya mendidik anak saya dengan cara yang sangat keras agar anak selalu patuh kepada saya. Sebagai orangtua saya juga selalu memaksakan kehendak saya terhadap anak saya karena menurut saya apa yang saya inginkan adalah yang terbaik bagi anak saya, saya juga tidak pernah menanyakan pendapat anak saya tentang keputusan yang saya ambil untuk masalah yang hadapi anak saya.”¹⁹

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Bapak Jamal pada Tanggal 21 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan pukul 17.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya mendidik anak saya dengan cara yang keras saya sering memukul anak saya apabila tidak bisa diatur dan menjawab ketika saya berbicara.”²⁰

¹⁹ Asrin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, Pada Hari Rabu, Tanggal 15 Januari 2025, Pukul 13.00 WIB.

²⁰ Jamal, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, Pada Hari Kamis, Tanggal 16 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Jamal, maka dapat disimpulkan bahwa cara didik yang diberikan orangtua pada remaja dengan cara yang keras dan orangtua memberikan hukuman pada anak remaja apabila melanggar aturan.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan ibu Roslina pada Tanggal 21 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 21.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya sebagai orangtua, ketika anak saya melakukan kesalahan saya akan memberikan hukuman sesuai kesalahan yang dibuat anak saya. Apalagi kesalahan anak saya besar, seperti mencuri, saya pasti marah besar, saya akan memukul anak saya dan mengurung anak saya dikamar seharian. Menurut saya sebagai orangtua harus keras terhadap anak, karena kalau tidak demikian, maka anak akan menjadi manja dan bandel hingga melawan orangtuanya.”²¹

Menurut hasil wawancara dengan ibu Roslina, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua harus keras dalam mendidik remaja apabila remaja melakukan kesalahan maka orangtua akan memberikan hukuman sesuai kesalahan yang dilakukan remaja. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar remaja menjadi orang yang mandiri dan mematuhi aturan yang ada.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan ibu Lanna pada Tanggal 22 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 09.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya sangat jarang berkata lemah lembut kepada anak saya, dalam artian saya lebih memilih bersikap tegas kepada anak saya apabila anak saya berbuat kesalahan. Saya tidak akan segan-segan memukul anak saya apabila membuat malu keluarga. Menurut saya, orangtua

²¹ Roslina, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 21 Januari 2025, Pukul 21.00 WIB.

yang terlalu lembut dalam mendidik anak, bisa membuat anak tersebut menjadi manja dan tidak bisa mandiri, bahkan bisa menjadi anak yang nakal.”²²

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Andre yang merupakan anak dari bapak Asrin membenarkan bahwa: pada Tanggal 22 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 11.50 WIB menyatakan bahwa :

“Orangtua saya sering memukul saya. bapak saya adalah orangtua yang mudah emosi, saya sering dipukul apabila berbuat salah. Seperti suatu ketika saya kedapatan merokok dan mencuri, Maka ayah saya langsung menampar saya. ayah saya selalu menuntut saya untuk menjadi anak yang baik hingga saya di sekolahkan di sekolah agama tapi saya tidak mau sekolah di sana saya lebih suka sekolah umum dan akhirnya sekarang saya putus sekolah.”²³

Menurut hasil wawancara dengan remaja bernama andre, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja mendidik remaja dengan pola asuh otoriter. Orangtua sering memukul remaja ketika remaja berbuat kesalahan dan orangtua yang mengambil alih penuh dalam memutuskan sesuatu tanpa menanyakan pendapat remaja.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan remaja yang bernama Nadia pada Tanggal 18 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 14.00 WIB menyatakan bahwa :

“Sikap orangtua saya ketika saya melakukan hal yang buruk seperti ketika saya ketahuan pacar-pacaran, maka mereka akan memukul saya dan memberikan nasehat dengan suara yang tinggi.”

²² Lanna, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

²³ Asrin, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Januari 2025, Pukul 10.50 WIB

Begitu juga halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Remaja Adilah menjelaskan bahwa:

“Saya juga sering dipukul oleh orangtua saya ketika berbuat kesalahan. Bahkan apabila saya pulang kerumah diatas jam 10 malam, maka orangtua saya tidak akan membukakan pintu lagi padahal saya tidak suka karena saya bukan anak kecil lagi yang harus dikasih tahu mana yang baik dan mana yang buruk.”²⁴

Menurut hasil wawancara dengan remaja bernama Adilah, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sangat tegas dalam mendidik remaja dengan memberlakukan aturan dan apabila remaja melanggar maka remaja akan dihukum. Sebenarnya remaja tidak terima lagi sering dimarah-marahi, sering diatur-aturl karena remaja bukan anak kecil lagi yang harus dikasih tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Orangtua remaja selalu memberlakukan disiplin kepada remaja, seperti waktu magrib tidak boleh diluar rumah, makan harus sama-sama, makanan sedikit apapun harus dibagi, harus saling membantu dan tidak boleh pulang lewat dari jam 10 malam apabila telat maka pintu akan dikunci.

b. Pola Asuh Demokratis

Sebagaimana, wawancara penelti dengan salah satu remaja yaitu bapak Husein pada tanggal 22 Januari pukul 15.30 WIB menyatakan bahwa:

“Sebagai orangtua yang memiliki anak remaja, saya selalu berusaha memahami kemauan anak. Anak saya selalu curhat kepada saya baik mengenai sekolah maupun teman anak saya. Saya selalu memberikan dorongan ataupun motivasi jika hal tersebut saya rasa demi kebaikan anak saya. Pada intinya saya dan anak remaja saya membuat kesepakatan baik menyangkut pendidikan maupun

²⁴ Adilah, Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 22 Januari 2025, Pukul 11.50 WIB.

pekerjaan di rumah dan di luar. Kalau remaja saya membuat kesalahan maka akibatnya anak remaja saya sudah tahu sendiri.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lisda menyatakan bahwa:

“Saya sebagai orangtua selalu mendidik anak saya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ada anak saya yang harus dengan lemah lembut mendidiknya dan ada juga dengan sedikit kekerasan dan ketegasan, seperti: jika anak saya melakukan kesalahan dan saya memarahinya maka anak saya diam dan mengurung dirinya di kamar dan tidak mau berbicara. Tapi alhamdulillah anak saya rajin sholat dan melaksanakan puasa.”²⁶

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dahrani pada

Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota

Padangsidimpuan pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa :

“Saya selalu berkomunikasi baik dengan anak-anak saya, mereka selalu menceritakan bagaimana mereka disekolah diluar lingkungan rumah bahkan mereka sangat terbuka kepada kami sebagai orangtua nya”.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan ibu Rosmawati pada

Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota

Padangsidimpuan pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa :

“Sebagai orangtua, saya harus lebih memperhatikan anak saya karena dalam pertumbuhan anak saya saat ini, anak saya sangat membutuhkan dorongan dan dukungan saya dalam mencapai cita-citanya.”²⁷

Menurut hasil wawancara dengan ibu Rosmawati, maka dapat

disimpulkan bahwa orangtua memberikan perhatian penuh kepada remaja

²⁵ Husein, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Kamis, Tanggal 17 Januari 2025, Pukul 16.30WIB.

²⁶ Lisda, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Jumat, Tanggal 10 Januari 2025, pukul 10.00 WIB.

²⁷ Rosmawati, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Kamis, Tanggal 17 Januari 2025, Pukul 11.00WIB.

dalam masa pertumbuhan remaja dan orangtua memberikan dukungan untuk mencapai tujuan yang ingin remaja capai.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orangtua mendidik remaja secara bebas, remaja dianggap orang dewasa atau muda, remaja diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki remaja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lisda pada tanggal 10 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota

Padangsidiempuan pukul 10.00 WIB menyatakan bahwa :

”Saya sebagai orangtua selalu mendidik anak saya sesuai dengan kebutuhan masing-masing, ada anak saya yang harus dengan lemah lembut mendidiknya dan ada juga dengan sedikit kekerasan dan ketegasan, seperti: jika anak saya melakukan kesalahan dan saya memarahinya maka anak saya diam dan mengurung dirinya di kamar dan tidak mau berbicara. Tapi alhamdulillah anak saya rajin sholat dan melaksanakan puasa.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu lanna sebagai berikut:

“Saya tidak ada waktu untuk mengontrol segala aktivitas anak saya disebabkan kesibukan dalam pekerjaan. Saya setiap pagi pergi bekerja, jadi saya tidak bisa memperhatikan segala aktivitas anak remaja saya.”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Lanna, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak memperdulikan perkembangan remaja. Orangtua memberikan kebebasan kepada remaja dalam melakukan sesuatu dengan alasan orangtua sibuk bekerja dan tidak bisa memperhatikan remaja.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan bapak Leman pada Tanggal 17 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidiempuan pukul 19.30 WIB menyatakan bahwa :

“Saya memberikan kebebasan kepada anak remaja saya tanpa saya sadari bahwa saya lalai dalam mendidik anak remaja saya dan saya kurang memperhatikan pertumbuhan anak remaja saya.”²⁸

Menurut hasil wawancara dengan bapak Leman, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua lalai dalam mendidik remaja diusia remaja sekarang. Orangtua terlalu memberikan kebebasan kepada remaja sehingga berakibat buruk pada remaja.

Selanjutnya, Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dahlia pada Tanggal 13 Januari 2025 di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan pukul 11.00 WIB menyatakan bahwa :

“Anak saya sangat tertutup baik pada keluarga maupun lingkungan sekitar. Sehingga anak saya jadi bahan bullyan di sekolahnya, kalau masalah ibadah misalnya sholat anak saya rajin, mengaji juga bisa tapi anak saya sangat penakut misalnya mengaji di mesjid anak saya tidak mau ke mesjid dikarenakan malu.”

Beberapa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di atas, maka menurut peneliti pola asuh yang terbaik yang harus diterapkan orangtua pada remaja adalah pola asuh demokratis. Karena melalui pola asuh yang demokratis, orangtua dan remaja membuat suatu kesepakatan yang terbaik untuk remaja. Dengan pola asuh ini, maka orangtua juga mengetahui segala sesuatu mengenai aktivitas remaja. Akan tetapi di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan kebutuhan remaja hanya mementingkan keinginan orangtua yang harus dituruti remaja. Di Desa Salambue Lingkungna I terdapat 7 orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter kepada remaja, dan 4

²⁸ Leman, Orangtua, *Wawancara*, Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan, Pada Hari Kamis, Tanggal 17 Januari 2025, Pukul 19.30WIB.

orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis, dan 4 orangtua yang menggunakan pola asuh permisif.

Pola asuh orangtua yang demokratis memberikan sedikit kebebasan kepada remaja dalam memilih dan mengutarakan kehendak remaja dan orangtua menerima pendapat remaja dalam pengambilan keputusan akan suatu hal yang ingin diputuskan. Pola asuh demokratis sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak dalam diri remaja karena dalam pembentukan akhlak remaja orangtua memberikan kesempatan bagi remaja melakukan sesuatu dan orangtua akan menegur remaja apabila remaja sudah lari dari jalur yang semestinya.

Di sini orangtua mendidik remaja dengan menegur remaja apabila melakukan kesalahan tanpa menekan remaja untuk berbuat sesuatu. Jadi remaja akan memiliki akhlak yang baik apabila dinasehati orangtua ketika melakukan kesalahan dan akan melakukan hal yang baik apabila orangtua dapat menuntun remaja dalam berbuat kebaikan. Pola asuh orangtua yang permisif remaja yang memiliki akhlak yang buruk ini sering kali orangtua remaja sibuk dengan tanggung jawab orangtua yaitu menafkahi keluarganya sehingga lupa dengan tanggung jawab orangtua mendidik remaja, kebanyakan orangtua mengira bahwa menafkahi keluarga memenuhi kebutuhan remaja adalah yang paling dibutuhkan remaja dalam pertumbuhan remaja.

Akan tetapi sebaliknya remaja sangat membutuhkan didikan orangtua dalam pertumbuhan mereka agar tidak melenceng dari

pertumbuhan remaja seusianya. Dari sikap orangtua tersebut membuat remaja menjadi tidak tahu arah dan tujuan hidup remaja sehingga remaja melakukan apa saja yang remaja sukai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidipuan, banyaknya orangtua yang lalai dalam memberikan pola asuh terhadap remaja, orangtua tidak begitu memperhatikan pertumbuhan remaja baik yang baik maupun yang buruk. Sehingga tidak menutupi kemungkinan kondisi remaja di Desa Salambue Lingkungan I sangat rendah, peneliti dapat melihat kondisi perilaku yang semestinya tidak ada pada diri remaja yang memiliki akhlak baik. Seperti: mencuri, merokok, melawan orangtua, mabuk-mabukan karena masa remaja merupakan masa yang ingin mencoba hal-hal baru dan masa mencari jati diri remaja.

Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidipuan, orangtua lebih banyak menggunakan pola asuh otoriter yang dimana orangtua selalu memaksakan kehendak orangtua pada remaja. Orangtua beranggapan setiap keputusan yang diambil oleh orangtua itulah yang terbaik bagi remaja dan remaja harus mengikuti kemauan orangtua. Dan keterkaitan pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidipuan sangat berkaitan, karena

dalam memberikan pola asuh yang baik orangtua perlu memasukkan nilai akhlak yang baik sehingga terbentuk akhlak yang baik dalam diri remaja.

C. Analisis Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan tentang pola asuh orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, sebagaimana rumusan masalah masalah yang terdapat pada bab I, yaitu:

1. Bagaimana kondisi pola asuh orangtua dan kondisi akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?
2. Pola asuh apa saja yang banyak digunakan orangtua dalam membentuk akhlak remaja muslim di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan, banyaknya orangtua yang lalai dalam memberikan pola asuh terhadap remaja, orangtua tidak begitu memperhatikan pertumbuhan remaja baik yang baik maupun yang buruk. Sehingga tidak menutup kemungkinan kondisi remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan sangat rendah, peneliti dapat melihat kondisi perilaku yang semestinya tidak ada pada sebagian diri remaja yang memiliki akhlak baik. Seperti: mencuri, merokok, melawan orangtua, ugal-ugalan, mabuk-mabukan karena masa remaja merupakan masa yang ingin mencoba hal-hal baru dan masa mencari jati diri remaja.

Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan orangtua lebih

banyak menggunakan pola asuh otoriter yang dimana orangtua selalu membatasi keinginan anak mereka sendiri.

Orangtua beranggapan setiap keputusan yang mereka ambil itulah yang terbaik bagi remaja dan remaja harus mengikuti kemauan orangtua mereka. Dan keterkaitan pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan sangat berkaitan, karena dalam memberikan pola asuh yang baik orangtua perlu memasukkan nilai akhlak yang baik sehingga terbentuk pula akhlak yang baik dalam diri remaja. Bahkan dalam membentuk akhlak remaja sangatlah penting bagi orangtua untuk mempertimbangkan pola asuh yang seimbang dan mendukung perkembangan remaja. Dengan demikian, remaja dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik dan mampu berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya secara positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian tentang permasalahan pola asuh orangtua dalam pembentukan akhlak remaja, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi pola asuh orangtua terhadap remaja masih rendah karena sudah membawa dampak buruk terhadap diri remaja. Dan Remaja pun masih memiliki akhlak yang rendah karena pola asuh yang diterapkan orangtua, sehingga remaja memilih melakukan apa yang mereka inginkan untuk mendapatkan ketenangan tanpa memikirkan dampak buruk yang ada dari perbuatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh pola asuh yang diterapkan orangtua yang tidak sesuai terhadap remaja.
2. Pola asuh yang banyak digunakan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan terbagi menjadi tiga bagian yaitu: orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter 7 orang, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis 4 orang dan pola asuh permisif 4 orang.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan dalam pola asuh orangtua dalam

pembentukan akhlak. Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Menawarkan kepada orangtua yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak remaja. Orangtua dapat memberikan kebebasan yang masih dalam pengawasan. Hal ini agar remaja belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukan remaja. Orangtua juga perlu berkomunikasi dengan anak secara intens agar saling membuka diri dan membangun hal yang positif. Dan sebagai orangtua harus memberi kesempatan untuk remaja dalam mengutarakan keinginan remaja dan jangan sesekali memaksakan kehendak orangtua terhadap remaja.
2. Para remaja perlu memahami pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Remaja yang mampu memahami pola asuh dari orangtua akan lebih bertanggung jawab atas setiap yang dilakukan. Sikap tanggung jawab yang diterapkan remaja, akan membentuk sikap yang terbuka bagi remaja kepada orangtua remaja. Remaja juga diharapkan dapat menjauhkan diri dari akhlak yang buruk karena akhlak yang buruk hanya akan membuat kesengsaraan bagi siapapun yang memiliki akhlak yang buruk.
3. Kepala masyarakat hendaknya lebih sering mengajak semua masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menghindari dari hal-hal yang negatif. Mengajak masyarakat untuk mengadakan sosialisasi termasuk tentang apa itu akhlak yang buruk, bagaimana pola asuh orangtua yang baik untuk remaja, untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang akhlak yang buruk dan bagaimana menerapkan pola asuh yang baik untuk remaja.

4. Menawarkan kepada masyarakat desa hendaknya menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tentram, dan damai. Agar masyarakat merasa tenang dalam melakukan suatu hal.
5. Menawarkan kepada lingkungan sekitar supaya memberikan keadaan yang kondusif untuk anak remaja mereka, supaya tumbuh menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik serta mendengarkan apa yang diperintah oleh orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 68. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Alfiah, Nurul. "Pembentukan Akhlak Remaja Melalui Keluarga." *Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 1 (2017): 39.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Dimensi Akhlak Dalam Shalat." *Telaah Teologis-Filosofis XVII*, no. 2 (2012): 12.
- . "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, no. 1 (2015): 148–66. <https://doi.org/10.30821/miqot.v39i1.45>.
- Fauzi, Rifqi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi: Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 1 (2023): 64–88. [http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI_HJR - UINSU MeDAN.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/6961/1/DISERTASI_HJR_UINSU_MeDAN.pdf).
- Harahap, Asriana. "(Pada Anak Usia Sekolah Dasar)." *Keperawatan Priority* 6 (2023): 103–10. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/2948>.
- Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Elementary* 2, no. 2 (2016): 72.
- Hidayat, Syarif. "Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa –." *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume. 1, no. 2 (2013): hlm. 94.
- Juliansyah, Helmy, and Muhyani Muhyani. "Hubungan Antara Akhlak Dengan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bogor." *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2021): 162. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.561>.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nafiah, Ulin, Hani Adi Wijono, and Nurul Lailiyah. "Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021): 156–74. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

- Rahayu, Dania Riski, Yulianti Yulianti, Ade Elsa Fadillah, Ermida Lestari, Faradila Faradila, and Dewi Fitriana. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 2 (2023): 887–92. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>.
- Refansyah, Erfan, Aep Saepudin, and Ikin Asikin. "Pola Asuh Orangtua Dalam Mendidik Akhlakul Kharimah Remaja Pada Keluarga Pedagang Di Kelurahan Ciroyom Kota Bandung." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 4, no. 1 (2024): 282. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.12235>.
- Rohayati, Selamat, Dede Supendi, Stai Kh, and E Z Muttaqien. "Emotional Quotient." *Encyclopedia of the Sciences of Learning* 3, no. 1 (2012): 1133–1133. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_3963.
- Sarah Ayu Ramadhani, and Fitri Sari. "Metode Dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah." *Tamaddun Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 154–64. <https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50>.
- Sari, Nurliana, and Fitri Ramadhini. "Akhlak Anak SD Di Kelurahan Panyanggar Saba Jae Lingkungan I Kecamatan Padangsidempuan Utara" 08, no. 02 (2020): 223.
- Sofyan Willis. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunarto, Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rinrka Cipta, 2002.
- Sunarty, Kustiah. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak." *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 3 (2016): 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>.
- TIM Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Urrahmah, Diyah Mayarisa & Aulia. "Pola Asuh Oragtua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak." *Fitra* 4, no. 1 (2018): 1–11.
- Wibowo, Arif Sobirin, Ida Bagus Weda Wigena, Yuli Sulistyosari, and Habibi Sultan. "Buku Ajar Dasar Dan Konsep Pendidikan Moral." *Penerbit Tahta Media* 1 (2024): 1–61. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>.
- Zucri Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Akhlak Remaja Muslim Di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan”**. Maka peneliti menyusun daftar-daftar aspek observasi yang akan diamati sebagai berikut:

1. Mengobservasi keadaan lingkungan di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan
2. Mengobservasi pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan
3. Mengobservasi bagaimana akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan
4. Mengobservasi apa saja kegiatan remaja diluar rumah di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

1. Wawancara dengan orangtua para remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan.
 - a. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik/mengasuh remaja dalam bidang agama islam?
 - b. Apakah bapak/ibu selalu memaksakan kehendak bapak dan ibu terhadap remaja?
 - c. Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan akhlak remaja?
 - d. Pola asuh seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada diri remaja? Mengapa?
 - e. Bagaimana bapak/ibu memberikan hukuman jika remaja melakukan perbuatan tidak baik di rumah?
 - f. Bagaimana cara bapak/ibu menjalin hubungan komunikasi dengan remaja dalam pembentukan akhlak remaja?
2. Wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan.
 - a. Bagaimana perilaku saudara/i di keluarga maupun masyarakat?
 - b. Apakah saudara/i pernah berperilaku buruk di keluarga maupun masyarakat? Mengapa saudara/i melakukan hal tersebut?
 - c. Apakah saudara/i adalah orang yang suka menentang perintah orangtua?
 - d. Apakah bapak/ibu saudara menerapkan pola asuh terhadap pembentukan akhlak remaja?
 - e. Bagaimana sikap orangtua saudara/i apabila saudara/i melakukan perilaku buruk? Apa dengan memukul, memberi nasehat, atau membiarkannya saja tanpa melakukan sesuatu?
 - f. Pernahkan orangtua saudara/i menekankan pada anda untuk menjadi seperti yang diinginkan orangtua?

- g. Apakah saudara/i sering bertukar pendapat dengan orangtua?
 - h. Apakah orangtua pernah memberi hukuman apabila saudara/i tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan?
3. Wawancara dengan tokoh masyarakat di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?
- a. Bagaimana menurut bapak tentang akhlak remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan?
 - b. Perilaku buruk apa saja yang sering dilakukan remajasehingga meresahkan masyarakat Desa Salambue Lingkungan 1 Kota Padangsidempuan?
 - c. Menurut bapak, kenapa perilaku remaja di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan semakin hari semakin meresahkan saja? Apakah masalah ini menurut bapak ada hubungannya dengan pola asuh orangtua yang yang tidak baik?

Lampiran 3

Dokumentasi di Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidimpuan



Gambar 1.1 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.2 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.3 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.4 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.5 wawancara dengan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.6 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.7 wawancara dengan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.8 wawancara dengan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.9 wawancara dengan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.10 wawancara dengan bapak Ahmad Faisal Rangkuti, SE. Kepala Desa
di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.11 Kantor Desa Salambue Lingkungan I Kota Padangsidempuan



Gambar 1.12 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.13 wawancara dengan orangtua di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.14 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I



Gambar 1.15 wawancara dengan remaja di Desa Salambue Lingkungan I